



**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK KELOMPOK A1 DALAM MENGENAL
BENTUK GEOMETRI MELALUI METODE DEMONSTRASI
BERBANTUAN MEDIA PLAYDOUGH DI TK DARUN
NAJAH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

Elis Suryani

NIM 130210205011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK KELOMPOK A1 DALAM MENGENAL
BENTUK GEOMETRI MELALUI METODE DEMONSTRASI
BERBANTUAN MEDIA PLAYDOUGH DI TK DARUN
NAJAH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Elis Suryani

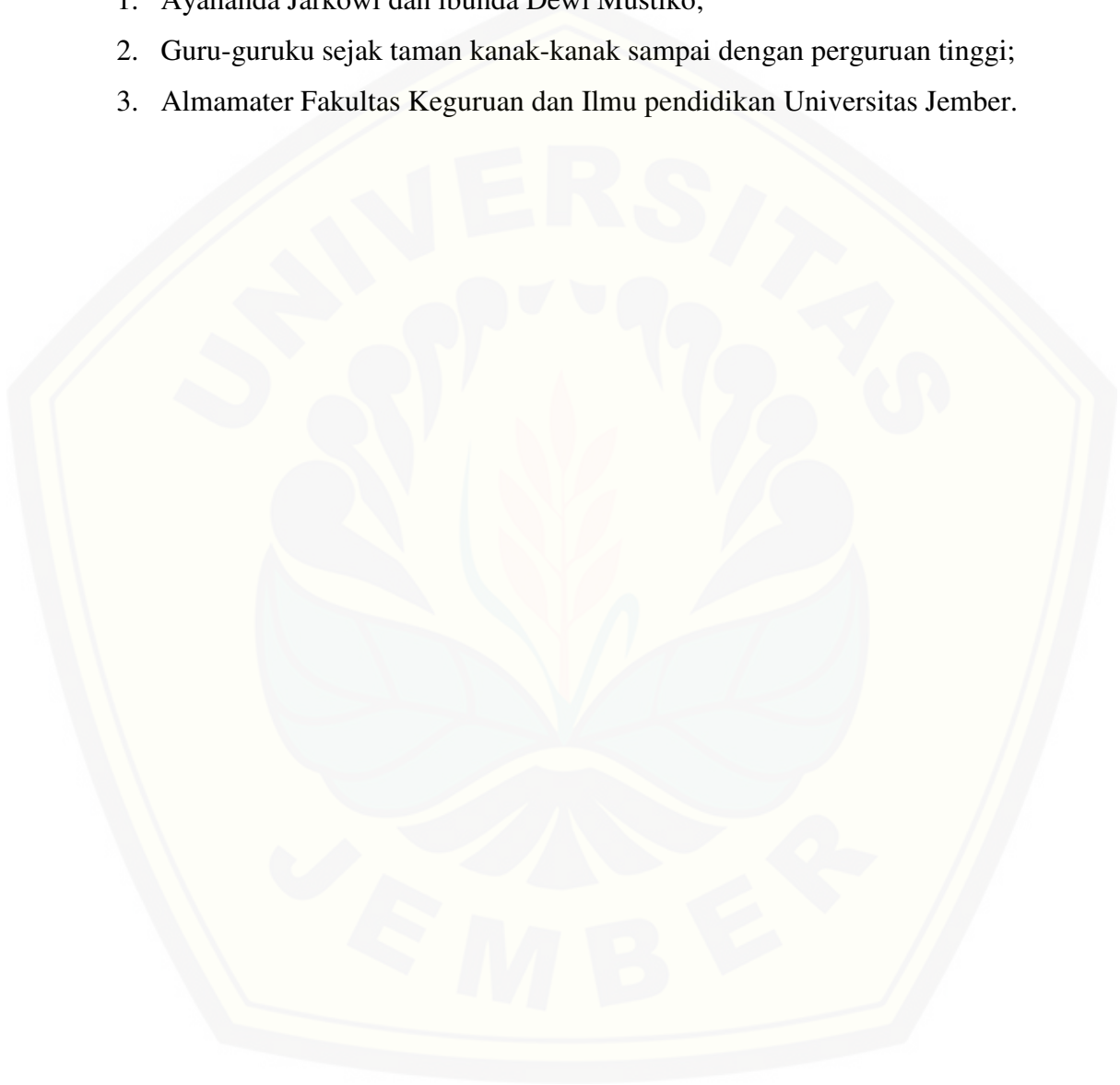
NIM 130210205011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Jarkowi dan ibunda Dewi Mustiko;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

لَا يَكِن الرَّاْسِحُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar (terjemahan Surat *An-Nisa* ' Ayat 162)^{*)}

^{*)} Kementerian Agama Republik Indonesia. 2007. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Elis Suryani

NIM : 130210205011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 April 2017

Yang menyatakan,

Elis Suryani

NIM 130210205011

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK KELOMPOK A1 DALAM MENGENAL
BENTUK GEOMETRI MELALUI METODE DEMONSTRASI
BERBANTUAN MEDIA PLAYDOUGH DI TK DARUN
NAJAH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh
Elis Suryani
NIM 130210205011

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. H.Misno A. Lathif, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Elis Suryani telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 28 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. H.Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP 195508131981031003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Susanto, M.Pd
NIP 196306161988021001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP 195905201986021001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Elis Suryani, 13210205011; 2017: 69 halaman; Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak usia dini memiliki 5 aspek perkembangan, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif yang diarahkan pada pengembangan konsep bentuk geometri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember diketahui bahwa kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri masih rendah. Sebanyak 52,95% dari 17 anak terdapat 9 anak memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri masih kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas kurang efektif guru masih terfokus pada kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas yang ada pada lembar kerja anak (LKA) dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri, sehingga sebagian anak merasa bosan dan kurang memperhatikan guru karena media yang digunakan guru kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri dan bagaimanakah peningkatan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media playdough pada pembelajaran

mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan patrang Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Proses penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus I guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri menggunakan playdough kemudian meminta anak untuk membuat bentuk geometri seperti yang dicontohkan guru, guru meminta anak untuk mengelompokkan bentuk geometri dari playdough yang dibentuk berdasarkan bentuknya pada lembar kerja anak, guru meminta anak menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk geometri pada gambar di papan. Siklus II guru menjelaskan tugas anak secara berulang-ulang dan memberikan penekanan pada kalimat/kata-kata penting, guru meminta anak menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk geometri yang dibuat anak menggunakan media playdough, guru meminta anak untuk mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya dengan cara belajar sambil bermain adu cepat bersama teman, guru memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada anak agar anak lebih termotivasi, guru memberikan tugas pengamanan.

Peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough diketahui nilai rata-rata belajar anak pada prasiklus 59,56 menjadi 69,12 pada siklus I dan 88,97 pada siklus II. Atas dasar itu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough dapat meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah.

Saran yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough yaitu sebagai bahan masukan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember, selaku Dosen Komisi Bimbingan Skripsi, juga selaku Dosen Pembimbing I. Drs. Misno A. Latif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Dr. Susanto, M.Pd selaku Dosen Pembahas. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
5. Seluruh Dosen Program Studi PG Paud Universitas Jember;
6. Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;
7. Bapak dan ibu yang aku sayangi dan aku cintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa untukku, yang selalu mengutamakan kebahagiaan, kesehatan, serta pendidikanku;
8. Saudara perempuanku Pegi Yulia Khoyumi yang selalu setia menemaniku;

9. Sahabatku Dina Lisdiana, Putri Rahayu SDR, Novita Mifthy H, Fina Roidatus, Frenti Kharisma, Irmawati Krisna Dewi, Putri Septianita, Desi Agustin, Mailinda Anis Z, dan teman seperjuanganku Riffa, Fatik, Faiz yang selalu memberi semangat dan menyempatkan diri untuk menanyakan tugas akhir ini
10. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama penyusunan skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis jug menerima segala kritik dan saran dari semua ppihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 28 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif	7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Kognitif	7
2.1.2 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif	8
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	10
2.2 Pengenalan Bentuk-bentuk Geometri	13
2.2.1 Macam-macam Bentuk Geometri	13
2.2.2 Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini.....	14
2.2.3 Tahap-tahap Belajar Geometri.....	15

2.3 Metode Demonstrasi	16
2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi	16
2.3.2 Kelebihan Metode Demonstrasi	17
2.3.3 Langkah-langkah Demonstrasi	18
2.4 Media Pembelajaran	19
2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran	19
2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran	19
2.4.3 Prinsip Pemilihan Media	20
2.5 Playdough	23
2.5.1 Pengertian Playdough	23
2.5.2 Manfaat Playdough	24
2.6 Hubungan Penggunaan Media Playdough dengan Mengenalkan Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini	28
2.7 Penelitian yang Relevan	28
2.8 Kerangka Berfikir	29
2.9 Hipotesis Penelitian	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Tempat Waktu dan Subjek Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional	31
3.2.1 Media Playdough	32
3.2.2 Metode Demonstrasi	32
3.2.3 Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri	32
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	32
3.4 Prosedur Penelitian	34
3.4.1 Pra Siklus	34
3.4.2 Siklus I	35
3.4.3 Siklus II	37
3.5 Data dan Sumber Data	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.6.1 Observasi	38
3.6.2 Wawancara	39

3.6.3 Tes.....	39
3.6.4 Dokumentasi	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Langkah-langkah Analisis	41
3.7.2 Kriteria Penilaian	42
BAB.4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	44
4.2 Jadwal Penelitian	44
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.3.1 Prasiklus.....	45
4.3.2 Penelitian Siklus I.....	46
4.3.3 Penelitian Siklus II.....	50
4.4 Analisis Data.....	54
4.4.1 Analisis Data Penelitian.....	54
4.4.2 Analisis Hasil Belajar	55
4.4.3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak.....	57
4.5 Pembahasan.....	58
4.6 Temuan Penelitian	60
4.6.1 Temuan Siklus I.....	61
4.6.2 Temuan Siklus II.....	61
BAB 5 PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data hasil belajar kemampuan anak kelompok A1 mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2.1 Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget.....	8
3.1 Kriteria Penilaian	43
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian di TK Darun Najah.....	44
4.2 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I.....	55
4.3 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus II	55
4.4 Persentase kriteria hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II ..	55
4.5 Peningkatan hasil belajar anak secara kelompok pada prasiklus, siklus I dan II	56
4.6 Ketuntasan hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I dan II	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir.....	29
3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	34
4.1 Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada prassiklus, siklus I dan siklus II	56
4.2 Grafik persentase peningkatan hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I dan II	57
4.3 Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I dan II	58
H.1 Foto dokumentasi pembelajaran siklus I.....	115
H.2 Foto dokumentasi pembelajaran siklus II	156

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	70
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	72
B.1 Pedoman Observasi	72
B.2 Pedoman Wawancara.....	72
B.3 Pedoman Dokumentasi	73
B.4 Pedoman Tes.....	73
C. Pedoman Observasi	74
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	74
C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Setelah Penelitian	74
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak.....	76
C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak Setelah Penelitian	76
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	77
C.3.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Sebelum Penelitian	77
C.3.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	79
C.3.3 Hasil Observasi kegiatan Guru Siklus II	81
C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak	83
C.4.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Sebelum Penelitian ...	83
C.4.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Siklus I	85
C.4.3 Lembar hasil Observasi kegiatan Belajar Anak di Siklus II.....	87
D. Pedoman Wawancara	89
D.1 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan	89
D.2 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	90
D.3 Hasil wawancara Setelah Tindakan.....	91
E. Pedoman Tes.....	92
E.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja	92

F. Alat Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri dalam Bentuk Rating Scale	93
F.1 Alat Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Playdough dalam Bentuk Rating Scale	93
F.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Playdough.....	95
F.3 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Playdough dalam Bentuk Rating Scale Siklus I.....	96
F.3 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Playdough dalam Bentuk Rating Scale Siklus II	99
G. Dokumentasi	102
G.1.1 Profil Sekolah	102
G.1.2 Daftar Nama Guru	102
G.1.3 Daftar Nama Anak.....	103
G.2.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pra-Siklus	104
G.2.2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	106
G.2.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	109
G.3 Daftar Nilai Pra Siklus	112
H. Foto Dokumentasi	115
H.1 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I.....	115
H.2 Dokumentasi Pembelajaran Siklus II	116
I. Surat-surat.....	117
J. Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: 1.1 latar belakang; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; 1.4 manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014:22). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional (Musbikin, 2010:46).

Piaget mengatakan “kecerdasan adalah proses kognitif atau mental yang digunakan anak untuk memperoleh pengetahuan. Kecerdasan adalah “mengetahui” dan melibatkan penggunaan operasi mental, yang berkembang sebagai akibat dari tindakan mental dan fisik di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif adalah dasar teori piaget yang menyatakan bahwa anak mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman/praktik langsung di lingkungan fisik. Pengalaman praktik ini menjadi dasar bagi kemampuan otak untuk berpikir dan belajar” (Morrison, 2012:69).

Menurut Susanto (2014: 63) salah satu tujuan pengembangan kognitif yaitu diarahkan pada pengembangan geometri yang berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun salah satu kemampuan yang akan dikembangkan yaitu menyebut, menunjukkan, membuat bentuk dan mengelompokkan bentuk geometri. Wahyudi (dalam Pratiwi, 2016:2) menyatakan pengenalan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun yaitu mulai mengenalkan bangun-bangun datar seperti segitiga, lingkaran, persegi. Mengenal bentuk geometri pada anak dapat dimulai dengan kegiatan yang sederhana sejak anak masih kecil, misalnya ketika masih bayi bisa dengan menggantung berbagai bentuk geometri berbagai warna. ketika anak berusia 2-3 tahun, anak dapat diajak

bermain membandingkan perbedaan antara bentuk lingkaran, persegi dan segitiga yang berbeda antara satu dengan yang lain, atau dapat pula dengan permainan mengelompokkan benda (Sujiono, 2009:187).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak (TK) perlu adanya media pembelajaran sebagai perantara pesan/informasi dari guru ke anak didik. Menurut Zaman dkk. (2008:4.3). Peran media dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangat penting mengingat pada saat itu anak berada pada masa konkrit. Salah satu prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kekonkretan sehingga pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip kekonkretan tersebut menandakan perlunya digunakan media sebagai alat penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/informasi dapat diterima dan diserap anak dengan membantu guru dalam menyampaikan materi lebih menarik sehingga anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Menurut Thomas Wibowo (dalam Sudayana, 2013:29) beberapa alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran yaitu: menggunakan media itu repot; media itu harus canggih dan mahal; kurang menguasai teknologi; tidak adanya media di sekolah; sering menggunakan metode ceramah; kurang penghargaan dari atasan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada anak TK untuk menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yaitu melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menunjukkan suatu proses dan cara kerja penyelesaian suatu tugas tertentu (Masitoh, 2011:7.26). Metode demonstrasi membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anak tidak hanya melalui penjelasan melainkan juga dengan arahan dan petunjuk penyelesaian suatu tugas sehingga anak lebih mudah dalam memahami.

Masalah yang ditemui di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri masih rendah. Hal tersebut dibuktikan sebagian besar anak kelompok A belum mengenal bentuk-bentuk geometri dengan baik, anak masih kesulitan dalam menyebutkan

nama bentuk bentuk geometri secara sederhana/nyata dan masih memerlukan bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelompok A1 TK Darun Najah diketahui proses pembelajaran mengenal bentuk geometri hanya dengan kegiatan tanya jawab. Pada proses pembelajaran di kelas guru juga masih terfokus pada pemberian tugas yang ada di dalam lembar kerja anak (LKA), oleh sebab itu diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang menarik yang mampu memotivasi anak untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan anak mengenal bentuk geometri. Maka akan dicoba untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri kepada anak kelompok A1 di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough. Playdough adalah suatu adonan yang terbuat dari campuran tepung, air, minyak garam yang nantinya dapat dibuat menjadi bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember kelompok A1 dari 17 anak yang terdiri atas 13 laki-laki dan 4 perempuan ditinjau dari kemampuan mengenal bentuk geometri, terdapat 2 anak memiliki kriteria sangat baik, 6 anak memiliki kriteria baik, 7 anak memiliki kriteria cukup dan 2 anak memiliki kriteria kurang. Data tersebut dalam bentuk persen dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data hasil belajar kemampuan anak kelompok A1 mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kualifikasi	f	%
1	Sangat Baik	2	11,76
2	Baik	6	35,30
3	Cukup	7	41,18
4	Kurang	2	11,76
5	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah	17	100

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Anak kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonnstrasi Berbantuan**

Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi anak

- a. membantu dalam mengenal bentuk geometri;
- b. membantu dalam membedakan bentuk geometri;
- c. mendorong semangat belajar terhadap pembelajaran mengenal bentuk geometri.

1.4.2 Bagi guru

- a. mendapat inovasi baru dalam mengajar;
- b. dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough;
- c. dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak;
- d. memberikan wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri, khususnya melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough.

1.4.3 Bagi sekolah

- a. dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan;
- b. dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough;
- c. sebagai bahan evaluasi dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. menambah pengalaman mengajar terutama dalam proses mengembangkan kemampuan mengenal geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough;
- b. menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough;
- c. dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya;
- d. dapat menambah kemampuan dalam menulis karya ilmiah;
- e. menambah wawasan dalam memecahkan masalah pembelajaran;
- f. menambah pengalaman penelitian dalam menyusun karya tulis ilmiah.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. sebagai media informasi yang dapat dijadikan pertimbangan melaksanakan penelitian yang lebih baik;
- b. sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut;
- c. sebagai literatur penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) hakikat perkembangan kognitif; (2) pengenalan bentuk geometri; (3) metode demonstrasi; (4) media pembelajaran; (5) playdough; (6) hubungan penggunaan media playdough dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berfikir; (9) hipotesis. Berikut adalah masing-masing urainnya.

2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif

2.1.1 Pengertian Perkembangan Kognitif

Menurut Susanto (2014:23-24) Kemampuan kognitif adalah perkembangan dari pikiran yang digunakan untuk melakukan pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Piaget menyatakan bahwa ketika anak berusaha membangun pemahaman mengenai lingkungannya, otak berkembang membentuk skema. Skema ini berkerja untuk memproses dan mengelola atau mengorganisir pengetahuan (Santrock, 2012:48). Menurut Piaget (dalam Sujiono, 2009:60) mengatakan bahwa “perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar”.

Piaget (dalam Surna dan Pandeiro, 2014: 55) meyakini bahwa jiwa dan tubuh adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan aktivitas mental berada dalam suatu keteraturan hukum biologis. Atas dasar pemikiran tersebut, piaget merumuskan bahwa perkembangan intelektual berjalan beriringan dengan perkembangan biologis: aktivitas kognitif merujuk pada aktivitas .

Vygotsky meyakini bahwa orang-orang dewasa di masyarakat membantu mendorong perkembangan kognitif anak secara sengaja dan sistematis. Orang dewasa secara bertahap melibatkan anak-anak dalam aktivitas-aktivitas yang bermakna dan membantu mereka melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Ormrod, 2008:55). Faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan kognitif anak melalui

interaksi dan pengalaman di lingkungan sekitarnya. Lingkungan tersebut yaitu seperti teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan otak untuk berfikir yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian untuk memperoleh pengetahuan yang didapatkan seseorang melalui informasi dari lingkungan sekitar dan lingkungan sosial.

2.1.2 Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (dalam Trianto, 2011b:71) tahap-tahap perkembangan kognitif yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget

Tahap	Perkiraan Usia	Kemampuan-kemampuan Utama
Sensorimotor	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep kepermanenan objek-objek dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan.
Praoperasional	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia. Pemikiran masih egosentris dan sentris.
Operasi konkret	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak perlu dibatasi oleh keegosentrisan.
Operasi formal	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai tahap-tahap perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Trianto, 2011a:56) menjelaskan empat tahap perkembangan kognitif anak, yaitu sebagai berikut:

- a. tahap sensorimotor, usia 0-2 tahun
- b. tahap praoperasional, usia 2-7 tahun.

- c. tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun
- d. tahap formal operasional, usia 11 tahun ke atas

Tahap sensorimotor, pada tahap ini anak menggunakan indera dan gerak reflek untuk menyusun pengetahuan di lingkungannya (Morrison, 2012:74). Pada masa ini anak hanya dapat mengetahui hal-hal disekitarnya yang dapat ditangkap oleh indra dan kemampuan anak masih terbatas pada gerak-gerak refleksi karena pada masa ini anak masih belajar beradaptasi dengan lingkungannya.

Tahap praoperasional, pada masa ini kemampuan bahasa mulai berkembang menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek di lingkungannya, pemikiran anak masih bersifat egosentris yaitu ketidakmampuan anak untuk melihat sudut pandang lain dan belum dapat berfikir abstrak (Trianto, 2011a:56). Kemampuan berbahasa anak masih sederhana dan anak belajar dari hal-hal yang dapat dilihat di lingkungan sekitar.

Tahap operasional konkret, pada tahap ini anak mulai dapat berfikir logis seperti penalaran orang dewasa, namun masih terbatas pada realitas konkret (Ormrod, 2008:45). Pada masa ini anak belum dapat berfikir secara abstrak, anak hanya dapat berfikir dan belajar dari hal-hal konkret. Cara berfikir anak masih sederhana dan belum mampu melakukan penalaran logis seperti orang dewasa sehingga perlu adanya kekonkretan untuk memahaminya.

Tahap formal operasional, pada tahap ini anak telah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk lebih kompleks (Dalyono, 1997:40). Pada masa ini anak sudah dapat berfikir secara abstrak dari hal-hal konkret, cara berfikir anak sudah mampu berfikir lebih kompleks dari sebelumnya. Anak mulai dapat belajar dari hal-hal yang tidak nyata atau benda tidak harus ada di hadapan anak.

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usiataman kanak-kanak sedang beralih dari fase pra-operasional ke fase konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak (Suyanto, 2005:4). Anak pada masa ini belum dapat berfikir secara abstrak cara berfikir anak masih perlu menghadirkan benda-benda konkret.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), tahap operasional formal (12 tahun ke atas). Pada setiap tahap tersebut cara berfikir anak berbeda dari satu tahap ke tahap selanjutnya sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap praoperasional. Pada masa ini anak belum bisa berfikir secara abstrak anak masih menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Susanto (2014:59-60) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu:

- a. Faktor hereditas/keturunan
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor kematangan
- d. Faktor pembentukan
- e. Faktor minat dan bakat
- f. Faktor kebebasan

Setiap bayi yang lahir membawa sifat-sifat yang menurun dari orangtuanya. Faktor keturunan atau bawaan menentukan potensi pertumbuhan dan perkembangan maksimum yang mungkin dapat dicapai dari sifat, penampilan fisik setelah mencapai kedewasaan (Husdarta dan Kusmaedi, 2010:27). Setiap manusia yang lahir membawa gen dan potensi tertentu yang dimiliki dari kedua orang tua dan menurun kepada anak, misalnya seorang anak lahir dari keluarga yang orang tuanya yang memiliki sifat gemar membaca maka kemungkinan besar jika gen tersebut menurun ke anak, maka anak tersebut akan memiliki kegemaran yang sama seperti orang tuanya.

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan alam sekitarnya (Dalyono, 1997:130). Lingkungan merupakan sesuatu yang berasal dari sekitar individu seperti, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi

perkembangan seseorang karena melalui pengalaman di lingkungannya seseorang dapat membentuk pengetahuan dan belajar dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan tersebut.

Kematangan dibagi menjadi dua yaitu kematangan biologis dan kematangan aspek psikis. Kematangan biologis seperti adanya perubahan-perubahan terhadap struktur dan fungsi di dalam fisik/organ seseorang, sedangkan kematangan aspek psikis meliputi pola pikir, rasa, kemauan, dan lain-lain (Desmita, 2015:7). Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis. Faktor kematangan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang karena semakin bertambah usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir juga ikut berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang adalah bentukan (konstruksi) orang itu sendiri (Suparno, Tanpa Tahun:122). Pembentukan pengetahuan yaitu proses atau usaha yang dilakukan oleh diri sendiri untuk memperoleh pengetahuan di lingkungan sekitar baik disengaja atau tidak disengaja.

Minat adalah kecenderungan akan ketertarikan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan dengan perasaan senang terhadap aktivitas tersebut, dan pengertian bakat adalah kemampuan bawaan (Slameto, 2015:57). Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan muncul perasaan. Minat berpengaruh terhadap proses belajar, dengan adanya minat pada diri seseorang maka secara otomatis orang tersebut akan tertarik untuk mempelajari hal-hal yang diminati dengan perasaan senang sehingga akan lebih mudah dalam memahami. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki bakat di bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat memahaminya ketika ia belajar di bidangnya daripada orang yang tidak mempunyai bakat di bidang tersebut.

Menurut Rohani (2010:26) setiap peserta didik harus dapat mengembangkan diri dengan bebas. Perkembangan kognitif akan berkembang dengan baik ketika anak diberi kebebasan dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya tanpa ada unsur tekanan, paksaan dan ancaman.

Faktor kebebasan mendorong anak untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga ilmu yang di dapat semakin luas.

Menurut pendapat lain Piaget (dalam Dahar, 2006:141-142) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual yaitu:

- a. kedewasaan,
- b. pengalaman fisik,
- c. pengalaman logika-matematika,
- d. transmisi sosial,
- e. proses pengaturan sendiri.

Kedewasaan atau maturasi adalah proses menjadi dewasa dan berkembang menjadi matang dalam segi umur dan menerima tanggung jawab (Monks, 2001:290). Faktor kedewasaan mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka orang tersebut semakin dewasa dan bertambah pula tingkat kemampuan anak untuk memahami pengetahuan.

Pengalaman adalah keseluruhan peristiwa yang ditemui dan yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial sekitar dalam kehidupan sehari-hari Sudarminta (2002:32). Pengalaman merupakan salah satu guru yang paling baik, semakin banyak pengalaman seseorang semakin banyak juga pengetahuannya. Pengalaman fisik memberikan interaksi secara langsung melalui indra sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung sehingga lebih mudah untuk memahami pengetahuan.

Menurut Piaget menyatakan bahwa pengetahuan matematis-logis adalah pengetahuan yang dibentuk dengan berfikir tentang pengalaman akan suatu objek atau kejadian tertentu (Suparno, Tanpa Tahun:120). Pengalaman logika-matematika yang bervariasi dan banyak maka akan lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan selanjutnya dengan belajar dari pengalaman sebelumnya.

Faktor transmisi sosial dan memegang peranan dalam perkembangan intelektual anak, melalui interaksi sosial kemampuan berbahasa memberi kemampuan bagi anak untuk memahami pengetahuan yang dimiliki orang lain

(Vygotsky dalam Surna, 2014:84). Ketika interaksi sosial terjalin maka akan terjadi komunikasi antara individu dengan individu atau kelompok, sehingga terjadilah pertukaran pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan orang yang diajak berkomunikasi melalui perantara bahasa.

Keterampilan pengaturan diri (*self regulation skills*) dapat memiliki pengaruh bagi prestasi siswa melalui instruksi diri dan evaluasi diri atas tindakan/perilaku (Ormrod, 2008:30). Instruksi diri dan evaluasi diri memberikan seseorang untuk mengontrol diri sendiri setiap tindakan yang akan dan telah dilakukan dengan hasil/tujuan yang diharapkan. Jika terjadi sesuatu yang kurang diharapkan maka seseorang akan mencoba memperbaiki diri agar berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yaitu faktor keturunan, lingkungan/pengalaman, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, dan kebebasan.

2.2 Pengenalan Bentuk-bentuk Geometri

2.2.1 Macam-macam Bentuk Geometri

Menurut Fuadiyah (dalam Nasiah, 2015:2) Geometri adalah membangun konsep bentuk dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Van Cleave (dalam Quroisin, 2015:28) Mengklasifikasikan geometri menjadi dua yaitu geometri datar dan geometri ruang. Geometri datar yaitu bentuk geometri yang berbentuk dua dimensi seperti segitiga, segi empat, persegi panjang, lingkaran dll. Geometri ruang yaitu bentuk geometri tiga dimensi seperti balok, kubus, tabung, prisma dll.

“Menurut Bird (dalam Asmarani, 2016:13) menyatakan, bentuk geometri meliputi: (1) Segitiga, yaitu suatu bidang yang dibentuk oleh tiga garis lurus. Jumlah ketiga sudut segitiga sama dengan 180° ; (2) lingkaran, yaitu suatu bidang sederhana yang dibatasi oleh suatu garis melingkar, setiap titik terletak pada garis tersebut memiliki jarak yang sama terhadap suatu titik tengah lingkaran; (3) setengah lingkaran, yaitu setengah; (4) segi empat

adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk geometri dibagi menjadi dua jenis yaitu bangun datar dan bangun ruang. Akan tetapi, bentuk geometri yang perlu di kenalkan pada anak usia taman kanak-kanak bentuk yaitu hanya pada mengenalkan bangun-bangun datar yang sederhana seperti segitiga, persegi, dan lingkaran.

2.2.2 Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini berbeda dengan kemampuan orang dewasa. Menurut Susanto (2014:63) tujuan pengembangan kognitif yang diarahkan pada pengembangan kemampuan pengembangan geometri yang berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran, yaitu: memilih dan mencocokkan benda berdasarkan bentuknya, menciptakan/menyusun bentuk geometri dengan berbagai media, menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan bentuk geometri.

Menurut Head Start (dalam Morrison 2012:151) kerangka kerja dengan tujuan pokok pembelajaran bidang geometri, indikatornya sebagai berikut:

- a. mulai mengenali, menggambarkan, membandingkan, dan menyebutkan bentuk-bentuk yang dikenal, bagian-bagian dan sifat-sifatnya
- b. meningkatkan kemampuan untuk menggabungkan dan memisahkan bentuk-bentuk
- c. mulai dapat menentukan apakah dua bentuk berukuran dan berbentuk sama atau tidak
- d. menunjukkan perkembangan dalam mencocokkan, memisahkan, mengurutkan, dan mengelompokkan kembali objek-objek, dan kata-kata seperti naik, turun, melampaui, di bawah, atas bawah, di dalam, di luar, di depan, dan di belakang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini indikator kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri adalah anak dapat menyebutkan nama bentuk geometri, menunjukkan bentuk geometri, membuat bentuk-bentuk geometri, dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan bentuknya.

2.2.3 Tahap-Tahap Belajar Geometri

Menurut Van Hiele (dalam Larassati, 2016:13) berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar geometri, yaitu sebagai berikut:

Pertama tahap pengenalan, Menurut Simanjutak dkk (1992:35) pada tahap pertama dalam pengajaran geometri anak didik sekolah dasar masih pada tahap pengenalan tentang bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, bola, kubus, lingkaran dll. Tahap ini anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri seperti; segitiga, kubus, bola, lingkaran, dan lain-lain, tetapi anak belum memahami sifat-sifatnya pemahaman anak masih bersifat sederhana belum. misalnya anak belum dapat memahami bahwa jajar genjang itu memiliki dua sisi yang sama panjang dan sejajar.

Kedua tahap analisis, Clemen dan Batista dalam (Chairani, 2013:22) mengemukakan bahwa siswa pada tahap ini anak dapat mencirikan bentuk-bentuk bangun geometri berdasarkan sifat-sifatnya, dan sudah dapat menganalisis sifat-sifat dan karakteristik yang dimiliki suatu bentuk geometri melalui pengamatan, eksperimen, mengukur, menggambar, melipat, membuat model dan sebagainya. Namun pada tahap ini siswa belum dapat menjelaskan hubungan antara berbagai bangun. Pada tahap ini anak sudah dapat memahami dan menganalisa sifat-sifat yang dimiliki bentuk geometri. Misalnya, anak mengetahui dan mengenal bahwa sisi panjang yang berhadapan itu sama panjang, bahwa panjang kedua diagonalnya sama panjang dan memotong satu sama lain sama panjang dan lain-lain. Jadi pemikiran anak tentang bentuk geometri lebih kompleks dari sebelumnya.

Ketiga tahap pengurutan, menurut Hoffer pada tingkat ini siswa sudah memahami pengurutan bangun-bangun geometri, misalnya siswa sudah mengetahui bahwa persegi adalah sebuah persegi panjang, persegi panjang adalah sebuah jajargenjang (dalam Safrina, 2014:11). Tahap ini anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri, memahami sifat-sifat dan sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan.

Keempat tahap dedukasi, pada tahap ini anak tidak hanya mengerti sifat-sifat geometri tetapi anak mampu meneliti hubungan antara sifat-sifat dari

pengetahuan tahap sebelumnya. Anak pada tingkat ini mampu bekerja dengan pernyataan-pernyataan abstrak tentang sifat geometris dan membuat kesimpulan berdasarkan logika Van De Walle (2008:154). Cara berfikir deduktif anak mulai tumbuh, anak mengambil kesimpulan secara deduktif melalui kegiatan pembuktian. Anak berusaha untuk membuktikan sifat-sifat geometris melalui berfikir abstrak yang berdasarkan logika.

Kelima tahap keakuratan, pada tingkat ini anak mulai memahami pentingnya ketepatan dari prinsip dasar dalam suatu pembuktian. Tingkat berfikir ini sudah kategori kepada tingkat berfikir yang tinggi, rumit dan kompleks (Wijaya, 2016:10). Tahap keakuratan tidak hanya berusaha untuk membuktikan suatu sifat geometris tetapi sudah mulai memikirkan keakuratan dan kebenaran dari konsep teori sifat geometris.

Menurut Wahyudi (dalam Andini, 2016:13) tahapan pengenalan bentuk geometri kepada anak yaitu:

- a. pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi, segitiga
- b. membedakan bentuk
- c. memberi nama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- d. menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya
- e. mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini hanya sampai pada tahapan pengenalan bentuk-bentuk geometri belum sampai pada memahami sifat-sifatnya. Tahapan pengenalan ini dimulai dari pengenalan bentuk-bentuk dasar yaitu: menyebutkan nama bentuk pada benda atau gambar, menunjukkan bentuk di lingkungan sekitar, membuat bentuk, dan mengelompokkan sesuai bentuknya.

2.3 Metode Demonstrasi

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin (dalam Trianto, 2011:194) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dapat dipergunakan oleh guru dengan cara guru memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan

yang disampaikan kepada peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan.

Metode demonstrasi adalah cara guru menyampaikan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik secara nyata atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan secara lisan (Djamarah dan Zain, 2006:90).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini tidak bisa hanya menjelaskan dengan kata-kata saja melainkan disertai dengan penjelasan dari guru menggunakan metode demonstrasi yaitu menyampaikan pembelajaran kepada anak dengan cara menunjukkan/memperagakan suatu proses, situasi, benda tertentu dengan menggunakan suatu media nyata maupun tiruan sehingga anak dapat lebih mudah dalam memahami.

2.3.2 Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi menurut Rahyubi (2012:239) yaitu sebagai berikut:

- a. membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
- b. membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c. proses pengajaran lebih hidup dan menarik
- d. siswa terangsang untuk lebih aktif, menyesuaikan, mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan

Hasibuan dan Moedjiono (1995:30) berpendapat, kelebihan metode demonstrasi yaitu

- a. Perhatian peserta didik lebih terpusat pada proses pembelajaran
- b. Meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan hanya membaca dan mendengarkan.
- c. Peserta didik dapat turut aktif ketika melakukan kegiatan demonstrasi, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan ketrampilan.
- d. Permasalahan/pertanyaan yang timbul akan dapat terjawab ketika mengamati proses demonstrasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi tepat jika diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini karena dengan metode demonstrasi pembelajaran lebih jelas dan konkret serta meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman anak terhadap tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan guru, anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena anak mendapat pengalaman praktek sehingga anak lebih mudah dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena anak mengamati secara langsung.

2.3.3 Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Mulyono (2012:89) berpendapat, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan meliputi kegiatan merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi dilakukan, mempersiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba demonstrasi.
- b. Tahap Pelaksanaan terdiri atas langkah pembukaan yaitu mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik, langkah pelaksanaan yaitu kegiatan demonstrasi oleh guru kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik untuk berfikir,
- c. Tahap akhir yaitu pemberian tugas-tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dari kegiatan demonstrasi guru yang telah diamati sebelumnya.

Konstelnik (dalam Masitoh, dkk, 2011:7.26) mengatakan “Ada tiga langkah dalam metode demonstrasi, yaitu: (1) meminta perhatian anak, (2) menunjukkan sesuatu kepada anak, (3) meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang mereka lihat”. Metode demonstrasi menuntut akan perhatian peserta didik ketika proses demonstrasi berlangsung agar mendapat tanggapan dan respon yang baik dari peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah metode demonstrasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap persiapan; pelaksanaan; dan akhir. Agar pelaksanaan kegiatan demonstrasi berjalan dengan lancar maka sebaiknya guru merencanakan dengan baik kegiatan yang akan dilakukan.

2.4 Media Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Association for education and Communication Technologi (AECT) mengartikan media sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (dalam Pietono, 2014:141). Menurut Degeng (dalam Trianto, 2011a:227) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat membawa pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa orang, alat maupun bahan.

Menurut Donald P. *Ely dan Vernon S. Gerlach* (dalam Rohani, 1997:2-3) pengertian media ada dua bagian yaitu arti sempit dan arti luas. Menurut arti sempit yaitu media tersebut berwujud misal dapat berupa grafik, foto, alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi, sedangkan menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai perantara/sarana untuk menyampaikan pesan/tujuan pembelajaran kepada anak, sehingga anak dapat belajar secara efektif dan menyenangkan.

2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki manfaat lain selain yang membantu guru dalam penyampaian informasi. Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2006:24-25) mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam

proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran lebih menarik; materi pembelajaran lebih jelas maknanya; metode yang digunakan dalam mengajar lebih bervariasi; dan siswa lebih terlibat aktif.

Ada dua alasan penggunaan media pendidikan dapat bermanfaat dalam proses belajar siswa yaitu materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan dapat meningkatkan proses hasil belajar karena sesuai dengan cara berfikir anak didik (Harjanto, 2008: 243-244). Media pembelajaran berusaha mengkonkretkan materi pembelajaran sehingga dengan adanya media anak didik lebih mudah untuk memahaminya karena sesuai dengan cara berfikir anak yaitu dimulai dari berfikir konkret menuju berfikir abstrak. Menurut Zaman dkk (2008:4.12) media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, sehingga dapat mengurangi verbalisme.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi konkret dan dapat menyederhanakan hal-hal yang kompleks sehingga pembelajaran akan lebih menarik, lebih jelas maknanya, lebih bervariasi tidak monoton yang hanya tidak berpusat kepada guru sebagai sumber belajar serta siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berkesan.

2.4.3 Prinsip Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan ketika memilih media yang akan digunakan dalam proses penyampaian pesan ke peserta didik, sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran yang di inginkan akan tercapai dan sesuai seperti yang diharapkan. Menurut Sudjana (dalam Sundayana, 2013:16) prinsip-prinsip pemilihan media:

- a. menentukan jenis media dengan tepat;
- b. menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat;
- c. menyajikan media dengan tepat;
- d. menempati atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Memilih media yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran (Latif dkk, 2014:155). Jenis media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pemilihan media guru harus memiliki kesesuaian media dengan dengan materi yang akan dibahas atau tujuan yang hendak dicapai (Yamin, 2012:159). tidak semua media dapat di pakai dalam menyampaikan pembelajaran, guru harus memilih media sesuai dengan tujuan dan bahan pembelajaran yang akan diajarkan agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pemilihan media harus memperhatikan kesesuaian media dengan sasaran, misalnya sasaran didik, karakteristik peserta didik, jumlah peserta didik, latar belakang pendidikan, sosial emosional, motivasi dan minat peserta (Warsita, 2008:254). Guru harus menyesuaikan penggunaan media dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga anak tidak kesulitan.

Guru dapat menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada. Media yang telah dipersiapkan dengan baik apabila tidak dimanfaatkan secara baik akan kurang mendapat hasil yang maksimal (Mudlofir dan Rusydiyah, 2016:151).

Pemilihan media guru harus memperhatikan kesesuaian dengan situasi dan kondisi (Zaman dkk, 2008:4.24). Penggunaan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya tidak setiap jenis media sesuai untuk digunakan dalam setiap saat dan dimana saja. Situasi kelas dan kondisi kelas dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak.

Menurut Zaman (dalam Latif dkk, 2014:157-159) dalam pembuatan media pembelajaran ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a. media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna
- b. bahan mudah di dapat di lingkungan sekitar
- c. tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak
- d. dapat menimbulkan kreativitas
- e. sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana
- f. dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal

g. dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Zaman dkk (2008:4.23) media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Artinya penggunaan media nantinya tidak hanya dapat mengembangkan satu aspek perkembangan anak, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa perkembangan anak.

Pemilihan media dan bahan ajar harus memperhatikan ketersediaan atau kemudahan untuk memperolehnya (Warsita, 2008:254). Bahan pembuatan media hendaknya mudah di dapat di lingkungan sekitar dan murah tidak harus mahal, banyak bahan-bahan disekitar lingkungan yang dapat di gunakan untuk membuat media sehingga guru mudah dalam menyiapkan media untuk pembelajaran.

Pembuatan media tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak misalnya benda-benda yang tajam atau mengandung bahan kimia yang berbahaya, aspek keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru dalam membuat media pembelajaran. Menurut Mariyana dkk (2010:107) keamanan merupakan hal yang harua diperhatikan untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, karena mengingat usia anak yang masih belum matang secara fisik dan mental dalam merencanakan dan mempergunakan tubuhnya.

Kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, hasil tersebut dapat berupa gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Susanto, 2014:112). Pembuatan media pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan kreativitas dan daya fikir bagi anak sehingga dapat bereksplorasi dengan imajinasi anak untuk menciptakan sesuatu.

Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran. Ketika menyusun rencana pembelajaran hendaknya guru melakukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan tujuan yaitu media yang dapat membantu pencapaian yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif atau psikomotor (Munadi, 2012:189). Setiap media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sehingga guru harus bijak dalam memilih

media yang efisien yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pemilihan media yang harus diperhatikan adalah kemampuan media, untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau masal (Warsita, 2008:254). Media pembelajaran yang dirancang hendaknya memungkinkan anak dapat menggunakannya baik secara individual, kelompok, maupun klasikal maka seluruh anak dapat menerima pesan atau tujuan yang hendak disampaikan guru melalui media yang dirancang.

Proses perkembangan seorang anak terdiri dari beberapa tahap. Antara tahap satu dengan lainnya memiliki tahapan kemampuan yang berbeda. Tahap perkembangan anak dapat dibedakan melalui penambahan usia anak (Montolalu, 2009:7.3). Pada pembuatan media guru harus memperhatikan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kemampuan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga guru harus menyesuaikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran hendak dicapai, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mudah didapatkan di lingkungan sekitar, tidak berbahaya bagi anak, dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok.

2.5 Playdough

2.5.1 Pengertian Playdough

Menurut Fauziah (Tanpa Tahun:3) Play dough dari arti kata dalam kamus bahasa Inggris, Play adalah bermain dan Dough adalah adonan. Jadi play dough adalah bermain melalui adonan, sehingga dapat dikatakan bahwa playdough merupakan suatu mainan yang terbuat dari adonan. Haryani (2014:42) *Playdough* adalah salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi.

Saraswati (2009:118) menjelaskan bahwa playdough yaitu adonan yang terbuat dari campuran bahan-bahan seperti: tepung terigu, air, minyak goreng, garam, dan pewarna makanan yang dicampur menjadi satu sesuai dengan takarannya dan diaduk-aduk sampai kalis. Selanjutnya adonan dapat digunakan untuk bermain membentuk seperti apa yang diinginkan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini yang dimaksud playdough adalah suatu adonan yang terbuat dari campuran tepung, air, minyak goreng, garam dan pewarna makanan yang nantinya dapat dibentuk sesuai dengan keinginan seperti plastisin yang dapat digunakan anak untuk bermain membuat bentuk dengan aman.

2.5.2 Manfaat Playdough

Anggraini (dalam Haryani, 2014:59) menyatakan permainan playdough adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Menggunakan media play dough, anak bisa membuat bentuk dengan cetakan atau dengan kreativitasnya masing-masing.

Pendapat lain dari Jatmika (dalam Wahyuni, 2016:29) juga mengatakan tentang beberapa manfaat playdough, diantaranya sebagai berikut.

- a. melatih kemampuan sensorik
- b. mengembangkan kemampuan berfikir
- c. self esteem
- d. mengasah kemampuan berbahasa
- e. memupuk kemampuan sosial

Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan melalui bermain playdough anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu (Kulsum, 2015:35). Bermain playdough melatih otot-otot halus tangan anak untuk meremas-remas, memilin, menekan dan membentuk adonan playdough yang bertekstur lunak menjadi suatu bentuk.

Bermain playdough dapat mengasah kemampuan berfikir anak. Bagi anak usia dini bermain playdough dapat membantunya membuat karya tiga dimensi melalui imajinasi dan kreativitas serta kemampuan dalam berfikir (Anggaraini, 2016:25). Media playdough dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak,

karena ketika anak bermain playdough anak dilatih untuk membuat dan menciptakan sesuatu dengan playdough. Anak akan berusaha dan berfikir untuk membuat bentuk yang sama seperti yang pernah dilihat, misalnya ketika anak ingin membuat bentuk makanan bakso dari playdough maka anak akan berfikir bagaimana cara membentuk playdough menjadi macam-macam bentuk makanan pada bakso seperti tahu, pentol, mie dll.

Self esteem (penghormatan diri) adalah reaksi atau evaluasi secara global terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penghormatan diri disebut juga dengan penghargaan diri merupakan rasio/perbandingan antara jumlah keberhasilan diri dengan jumlah presentasi tujuan yang diinginkan (Schunk dkk, 2012:579). Bermain playdough dapat melatih penghargaan terhadap diri sendiri melalui bermain playdough anak dapat mengevaluasi diri sendiri melalui hasil karya yang dibuat seseorang apa sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Bermain playdough dapat mengasah kemampuan berbahasa anak. Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang diperoleh dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya (Susanto, 2011:36). Bermain playdough bersama teman sebaya atau ditemani anggota keluarga akan dapat mengasah kemampuan berbahasa anak karena anak melakukan komunikasi dengan orang menggunakan bahasa atau kosakata yang telah dimiliki anak menjadi rangkaian kalimat sederhana untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan anak ketika bermain membentuk playdough.

Media playdough dapat memupuk kemampuan sosial anak. Perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia (Sunarto, 2001:128). Bermain playdough secara berkelompok memberikan kesempatan anak untuk menjalin interaksi dengan teman-temannya mengungkapkan hasil yang dibuat anak kepada teman yang lain, selain itu ketika bermain anak akan memiliki kosakata baru yang yang di dengar anak ketika bermain bersama teman sehingga menambah kemampuan berbahasa anak.

Menurut Swartz (dalam Mau, 2014:16-18), menjelaskan beberapa manfaat *Playdough* bagi pencapaian perkembangan anak yakni:

- a. mengembangkan kemampuan sosial emosional
- b. mengembangkan kemampuan bahasa
- c. mengembangkan kemampuan matematika (kognitif)
- d. mengembangkan kemampuan seni dan kreativitas
- e. mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak

Bermain *playdough* dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional. Pengembangan sosial anak usia dini adalah mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keberagaman sosial budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki (Montolalu, 2009:6.5). Bermain *playdough* memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan kreatif. Bermain *playdough* dapat melatih kesabaran anak mengontrol emosi diri ketika membentuk *playdough* dan melatih anak untuk menghargai karya sendiri atau orang lain. Anak-anak mengekspresikan kebanggaan atas keberhasilan ketika membuat bentuk menggunakan *playdough*. Anak dapat mengungkapkan perasaannya ketika bermain *playdough* bersama teman-temannya sehingga terjalin interaksi sosial dan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Media *playdough* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut Sunarto (2002:137) menyatakan bahwa perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis atau menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Media *playdough* memungkinkan anak-anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain. Anak berlatih mendengarkan, memahami, berbicara, dan berkomunikasi satu sama lain dalam percakapan dengan teman sebaya atau guru. Bermain *playdough* mendorong anak untuk menggambarkan dan mengungkapkan apa yang telah dibuat oleh anak. Anak terkadang sering menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ide-ide dengan mendeskripsikan cerita hasil dari bentuk yang dibuatnya.

Menurut Gardner kemampuan logical mathematical adalah kemampuan mengamati pola-pola logis dan bilangan, serta kemampuan berfikir logis (dalam Desmita, 2015:168). Bermain playdough dapat menambah pengetahuan anak mengenai bentuk misalnya bentuk geometri dan dapat belajar membentuk angka menggunakan playdough serta melatih kemampuan berfikir dalam membentuk playdough.

Pada aspek pengembangan seni anak diharapkan dapat peka terhadap irama, nada, irama, berbagai bunyi dan menghargai suatu hasil karya (Montolalu, 2009:6.6). Bermain playdough memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri membuat dan menciptakan berbagai macam bentuk sesuai imajinasi anak dan menghargai hasil karya yang telah dibuat anak dapat dilihat ketika anak telah selesai membuat bentuk maka muncul suatu kepuasan tersendiri dari hasil karya mereka.

Playdough dapat mengembangkan kemampuan kemampuan fisik motorik halus anak. Pembelajaran motorik halus di sekolah yaitu pembelajaran yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan (Decaprio, 2013:20). Adonan playdough adalah media yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak karena teksturnya yang lembut dan lunak anak dapat membentuknya, anak akan banyak melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan meremas adonan, memilin, menempa dalam membentuk playdough.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain *PlayDough* memberikan berbagai manfaat positif bagi anak di mana anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya seperti kemampuan sosial emosional, bahasa, kemampuan fisik motorik halus, seni dan kreativitas serta kognitif yakni kemampuan mengenal konsep bentuk, ukuran dan warna.

2.6. Hubungan Penggunaan Media Playdough dengan Mengenalkan Bentuk-bentuk Geometri pada Anak.

Playdough adalah adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung) yang cocok untuk anak kecil yang terbuat dari campuran tepung, minyak, perwarna dan air. Menurut Einon adonan playdough cukup lembut untuk diremas, serta cukup elastis untuk dibuat sebuah bentuk dan berwarna-warni sehingga membuat anak senang bermain playdough (dalam Anggraini, 2016:24). Salah satu manfaat playdough bagi perkembangan anak menurut Swartz (dalam Mau, 2014:16-18) yaitu dapat mengembangkan kemampuan matematika (kognitif) melalui aktifitas eksplorasi aktif (*trial and error*), interaksi dan diskusi dengan teman sebaya, anak dapat meningkatkan kemampuan untuk mengklasifikasikan, membandingkan, dan kontras benda, peristiwa, dan pengalaman.

Menggunakan playdough anak dapat membuat bentuk-bentuk sesuai dengan keinginan mereka, melalui playdough ini anak diajak untuk membentuk berbagai bentuk-bentuk geometri dasar seperti lingkaran, segitiga, segi empat. Ketika anak belajar membuat bentuk-bentuk geometri menggunakan playdough anak diajarkan memahami tentang nama macam-macam bentuk geometri, mengklasifikasi berbagai macam bentuk geometri dengan cara mengelompokan sesuai dengan bentuknya.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh Wahyuni (2016) “Peningkatan Kerativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B1 melalui Bermain Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui media bermain Playdough dapat meningkatkan kreativitas anak dalam membuat bentuk, dari 51,5 % pada prasiklus menjadi 72,3 % pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 87,9 % setelah pelaksanaan siklus II.

Nurjanah, dkk (2015) ” Upaya Meningkatkan Konsep bentuk, Warna, Ukuran, dan Pola melalui Media Playdough pada Anak kelompok A TK Aisyiyah

II Sroyo Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media playdough dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. dari 19,05 % pada prasiklus menjadi 42,86 % siklus I, kemudian meningkat 80,95 % setelah pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui media playdough berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak memahami konsep bentuk. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”.

2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berfikir dapat dijelaskan, bahwa sebelum menggunakan media playdough kemampuan anak mengenal bentuk geometri masih belum optimal, guru belum menggunakan kegiatan dan media yang menarik. Pada tahap tindakan, guru menggunakan media playdough dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam pembelajaran mengenalkan bentuk geometri. Apabila pada siklus I hasil yang diperoleh kurang maksimal ataupun sudah maksimal tetapi masih belum yakin maka penelitian dapat dilakukan pada siklus selanjutnya hingga dirasa cukup.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, hipotesis penelitiannya dapat dirumuskan jika guru menerapkan metode demonstrasi berbantuan media playdough maka kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini membahas tentang: 1) tempat, waktu, dan subjek penelitian, 2) definisi operasional, 3) jenis dan rancangan penelitian, 4) prosedur penelitian, 5) data dan sumber data, 6) metode pengumpulan data, dan 7) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaannya direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek Penelitian adalah anak kelompok A1. Jumlah 17 anak, terdiri atas 4 perempuan dan 13 laki-laki. Beberapa pertimbangan yang mendasar pemilihan tempat penelitian di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan dari TK Darun Najah Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Adanya permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Jember.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough di TK Darun Najah Jember.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bentuk geometri dan media playdough. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

3.2.1 Media *Playdough*

Media *playdough* merupakan media yang berbentuk adonan bertekstur lunak yang terbuat dari campuran bahan-bahan: tepung terigu, air, garam, minyak goreng, dan pewarna makanan dapat dibuat bentuk-bentuk geometri.

3.2.2 Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menunjukkan/memperagakan suatu cara atau proses baik secara langsung maupun dengan bantuan suatu media baik nyata maupun tiruan disertai dengan beberapa penjelasan.

3.2.3 Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri

Kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan kemampuan anak kelompok A1 di TK Darun Najah dalam menyebutkan nama bentuk geometri, menunjukkan bentuk geometri, membuat bentuk-bentuk geometri dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan persegi.

3.3 Jenis dan rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media *playdough* di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Menurut Masyhud (2014:172) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Kunandar (dalam Ekawarna, 2013:5) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui

pengkajian dan pemecahan serta memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diperbaiki dan kemampuan anak menjadi meningkat.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini melalui berbagai kegiatan dalam satu siklus yang terdiri atas rencana, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus berikutnya (Mulyasa, 2009:70).

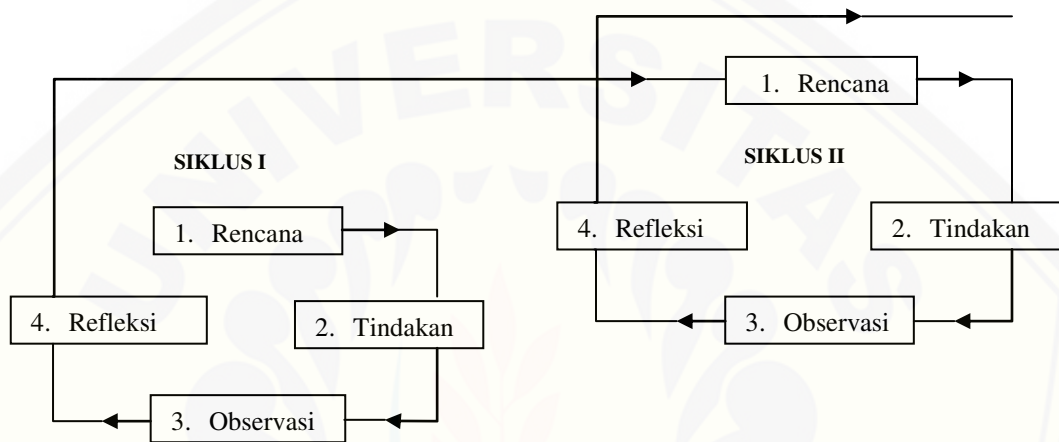
Rencana merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis yang akan dilakukan untuk meningkatkan apa yang hendak dicapai (Sukardi, 2013:5). Tahap perencanaan terdiri atas menyusun rencana pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian.

Tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan (Dimiyati, 2014:126). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai upaya perbaikan yang berpedoman pada rencana tindakan.

Observasi adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan (Ekawarna, 2013:21). Langkah observasi dilakukan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan tindakan di kelas menggunakan instrumen pengumpul data terhadap perubahan perilaku siswa atas pelaksanaan tindakan.

Langkah reflektif merupakan kegiatan untuk mengkaji kembali atau mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian yang telah dicatat dalam observasi (Sukardi, 2011:213). Langkah refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang muncul dalam perencanaan tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil dari kegiatan observasi kemudian hasil refleksi tersebut akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Jika hasil refleksi dari siklus I masih rendah maka harus melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II yang sudah dilakukan harus dilakukan refleksi untuk mengetahui apakah perlu melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil dari siklus tersebut sudah memuaskan dan sesuai harapan, maka siklus dapat dihentikan. Berikut adalah skema siklus penelitian tindakan kelas dari penjelasan di atas.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Sumber : Mulyasa, 2009:73)

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Pra Siklus

Prasiklus dilakukan sebelum siklus I untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian. Prasiklus dilakukan dengan melibatkan yang terjadi pada subjek penelitian. Prasiklus dilakukan dengan melibatkan guru kelompok A. Kegiatan-kegiatan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelompok A1 di TK Darun Najah Jember untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Menyusun pedoman wawancara bagi guru kelompok A1 untuk mengetahui kondisi awal di kelas, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dan media pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran.

- c. Melakukan wawancara dengan guru kelompok A1 untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait dengan proses pembelajaran dan mencari informasi terkait media yang digunakan guru saat pembelajaran.
- d. Melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keadaan kelas yang akan diteliti.
- e. Berdiskusi dengan guru untuk mengkaji permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian.
- f. Menentukan waktu dan pelaksanaan penelitian dengan guru kelompok A1
- g. Mengumpulkan data anak untuk mengetahui kondisi anak agar memudahkan dalam penelitian
- h. Menentukan observer

3.4.2 Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal pada pra siklus, hasil yang didapat adalah rendahnya kemampuan anak kelompok A dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Jember, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu sebagai berikut.

a. Rencana

Berikut perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana kegiatan harian (RKH), lembar kerja anak (LKA), dan lembar penilaian anak;
- 2) Persiapan pembuatan media playdough;
- 3) Pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang dibuat meliputi: lembar observasi terhadap anak, pedoman wawancara terhadap guru;
- 4) Melakukan simulasi pembelajaran;

b. Tindakan

Siklus I dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) Guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
- c) Guru mengabsen anak;
- d) Guru memotivasi dan bernyanyi bersama dengan anak;
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari macam-macam pekerjaan yaitu petani;
- f) Guru memberikan apersepsi, yaitu sebelum menjelaskan, guru bertanya tentang peralatan pekerjaan petani

2) kegiatan inti

- a) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak dan menjelaskan tentang materi pada hari ini
- b) Guru menjelaskan macam-macam nama bentuk geometri dan bentuknya
- c) Guru menunjukkan media playdough kepada anak dan menjelaskan cara membuat bentuk-bentuk geometri menggunakan media playdough
- d) Anak membuat bentuk geometri menggunakan playdough seperti yang dicontohkan oleh guru
- e) Guru menjelaskan dan menunjukkan tugas yang akan dikerjakan anak
- f) Anak mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dari media playdough sesuai bentuknya
- g) Guru meminta anak untuk maju ke depan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri di papan
- h) Anak maju kedepan menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk geometri yang diminta guru

3) Kegiatan penutup

- a) Mengulas kembali tentang materi pada hari ini
- b) Menutup pembelajaran dengan memotivasi, bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam kepada anak

c. Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan dan pemerolehan data proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan anak di dalam kelas. Observasi yang dilakukan terhadap anak yaitu kegiatan belajar anak di kelas serta kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini adalah pengkajian terhadap seberapa besar penerapan media playdough dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan anak, yaitu kemampuan dalam mengenal bentuk geometri. Hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I dan hasil skor nilai rata-rata anak ≤ 60 %. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri dari 4 tahap pada siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.5 Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan hasil tes. Data dari hasil observasi berupa kegiatan anak dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media *playdough*. Observasi tersebut berpedoman pada format observasi guru dan anak. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, yaitu berkaitan dengan pendapat guru tentang pembelajaran baik sebelum maupun sesudah menggunakan media *playdough* di kelas. Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa kemampuan anak menunjukkan bentuk geometri, menyebutkan nama bentuk geometri, membuat bentuk-bentuk geometri dan mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan semua anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok A1 sebanyak 17 anak, terdiri dari 4 perempuan dan 13 laki-laki.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berikut ini adalah masing-masing penjelasannya.

3.6.1 Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Dimiyati, 2014:92). Observasi dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan berlangsung. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data dari aktivitas anak serta kendala yang dihadapi guru ketika mengajar. Metode observasi dipilih karena dapat memperoleh data secara langsung meskipun tanpa melibatkan subjek secara langsung. Aktivitas anak yang dinilai yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan bentuk geometri, menyebutkan nama bentuk geometri, membuat bentuk-bentuk geometri dan mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya. Alat yang digunakan berupa *rating scale* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Penelitian ini dibantu oleh 4 orang pengamat, 1 pengamat dari guru

kelompok A1 dan 3 pengamat oleh teman sejawat. 3 pengamat mengamati kemampuan anak mengenal bentuk geometri, sedangkan 1 pengamat mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

3.6.2 Wawancara

Menurut Schmuck (dalam Mertler, 2004:135) wawancara adalah percakapan antara guru, peneliti dan para peserta didik melalui kegiatan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk menggali informasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang perlu digali mengenai informasi tentang kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Wawancara dilakukan sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Wawancara sebelum penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai metode serta media yang digunakan guru, kendala atau permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan setelah melakukan tindakan yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar anak setelah diterapkannya media playdough dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Teknik wawancara dipilih karena dapat memperoleh berbagai informasi secara luas karena mendapatkan berbagai jawaban yang dibutuhkan dari hasil pertanyaan yang sudah dirancang.

3.6.3 Tes

Masyhud (2014:215) mengatakan bahwa tes merupakan instrumen pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan dan latihan untuk mengukur potensi/kemampuan anak. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan tes yang diperoleh berdasarkan pengamatan penilai dari kegiatan siswa secara langsung (Trianto, 2011:271). Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Tes unjuk kerja dilakukan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dalam menyebutkan bentuk geometri, menunjukkan bentuk geometri, membuat bentuk-bentuk geometri dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri. Tujuan dari tes unjuk kerja yaitu untuk menilai anak saat menunjukkan

bentuk geometri, menyebutkan nama bentuk geometri, membuat bentuk-bentuk geometri dan mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Proses pengambilan data tes unjuk kerja dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes yang digunakan pada tes unjuk kerja berupa praktik langsung saat pembelajaran, guru meminta anak untuk membuat bentuk-bentuk geometri menggunakan playdough kemudian mengelompokkan bentuk berdasarkan bentuknya, guru membimbing dan anak membuat beberapa bentuk geometri dengan playdough, setelah itu guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri yang ada di papan.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009:69). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data karena penelitian membutuhkan data tertulis ataupun berupa gambar. Data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi daftar nama anak, daftar nama guru, profil sekolah Rencana Kegiatan Harian (RKH) lembar penilaian dan foto aktivitas siswa saat pembelajaran. Metode dokumentasi diperlukan karena sumber datanya masih tetap ataupun belum berubah apabila ada kesalahan ketika mengumpulkan data. Tujuan dari dokumentasi yaitu memperoleh data untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu memberikan bukti dalam penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan agar mendapat informasi yang relevan untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti daftar nama anak kelompok A1, daftar nama guru, rencana pelaksanaan harian, profil sekolah, lembar kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:282) teknik analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik menganalisis data dengan menggunakan angka-angka secara sederhana, baik dijumlahkan maupun mencari persentasenya, sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan merupakan gambaran kualitas atau mutu dari angka-angka yang telah diperoleh dari hasil tindakan.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari tes unjuk kerja, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, lembar observasi, dan hasil tes. Data dari hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough. Data dari hasil observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan atau kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran. Tes unjuk kerja yang telah diperoleh melalui analisis data deskriptif kuantitatif juga dianalisis menggunakan kualitatif, hal ini digunakan untuk menggambarkan kualitas angka yang telah diperoleh.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian terdiri atas tiga langkah. Berikut langkah-langkah analisis data:

- a. Merekap hasil tes unjuk kerja
- b. Memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan
- c. Mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:
 - 1) Analisis data individu

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individu

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

(Masyhud, 2014:284)

- 2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

p : angka persentase

(Sudijono, 2001:40)

- 3) Analisis data kelas/kelompok

Rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk : prestasi individu kelas/kelompok

$srtk$: skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(Masyhud, 2014:286)

3.7.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian anak dalam penelitian ini yaitu apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor kurang dari 20, maka nilai anak dikualifikasikan sangat kurang. Apabila anak dari tes unjuk kerja memperoleh skor lebih dari sama dengan 20 sampai kurang dari 40, maka nilai anak dikualifikasikan kurang. Apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor lebih dari sama dengan 40 sampai kurang dari 60, maka nilai anak dikualifikasikan cukup. Anak dikualifikasikan baik apabila dari tes hasil unjuk kerja memperoleh skor lebih dari

sama dengan 60 sampai kurang dari 80, sedangkan nilai anak dikualifikasikan sangat baik jika dalam tes unjuk kerja memperoleh skor lebih dari sama dengan 80 sampai 100. Penjelasan tersebut jika di tabelkan, tabelnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$N < 20$

(Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan dari kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media playdough ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes belajar anak, jika mencapai nilai ≥ 60 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes belajar, jika mencapai nilai ≥ 60 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri

BAB.5 PENUTUP

Bab 5 ini diuraikan mengenai: 1) kesimpulan, dan 2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough untuk meningkatkan kemampuan anak Kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus I kegiatan yang dilakukan, guru menjelaskan cara membuat playdough menjadi bentuk lingkaran, segitiga dan persegi, meminta anak untuk membuat bentuk seperti yang dicontohkan guru menggunakan playdough, meminta anak mengelompokkan bentuk lingkaran, segitiga, persegi yang telah dibuat pada lembar kerja anak. Siklus II kegiatan yang dilakukan, guru menjelaskan secara berulang-ulang tugas anak, guru memberikan motivasi berupa pemberian penguatan kepada anak ketika menyelesaikan tugasnya baik verbal maupun non verbal, guru membuat kegiatan belajar sambil bermain yaitu mengelompokkan bentuk sesuai bentuk dan warna pada kotak yang disediakan guru dan adu cepat bersama teman, memberikan tugas kelompok pengamanan bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas.

5.1.2 Melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough, kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang kabupaten Jember mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,56, siklus I 69,12, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,97.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough di TK darun Najah kecamatan Patrang Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok A1 dapat menambah variasi macam bentuk-bentuk geometri yang di ajarkan kepada anak ketika menggunakan metode demonstrasi berbantuan media playdough;
- b. hendaknya guru kelompok A1 juga menerapkan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam mengembangkan kemampuan yang lain pada anak;

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan, mendukung dalam memberikan fasilitas untuk membantu upaya guru dalam membantu perkembangan anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Peneliti lain hendaknya menjadikan ini sebagai acuan penelitian sejenis lainnya.
- b. Peneliti lain hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T. 2016. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok A di TK Putra Harapan Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2106. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Anggarini, B. M. D. 2016. Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Playdough pada Kelompok A di TK ABA II Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Jember.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asmarani, N. A. 2016. Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Bermain Konstruktif di TK Jember Permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Chairani, Z. 2013. Implikasi Teori Van Hiele dalam Pembelajaran Geometri. <http://ejournal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/18/17>. [diakses pada 10 Januari 2017]
- Dahar, R.W. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desmita,. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, J. 2014. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S. B. dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawarna,. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Fauziah, A. (Tanpa Tahun). Pengaruh Penggunaan Media Play Dough Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di Tk Dharma Wanita Desa Pulorejo Dawarblandong Mojokerto. <http://www.ejournal.unesa.ac.id/article/4187/19/article.pdf>. [Diakses pada 07 Desember 2016].

- Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryani, C. 2014. Penerapan Metode Bermain dengan Media *Playdough* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini (PTK pada Kelompok B1 di Paud Assalaam Kota Bengkulu). <http://repository.unib.ac.id/8756/1/I,II,III,II-14-chi.FK.pdf>. [Diakses pada 07 Desember 2016].
- Husdarta, J. S. dan N. Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:Alfabeta.
- Kulsum, N. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Bermain Play Dough Kelompok B PAUD Simpati Binakal Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Jember.
- Larassati, A. D. 2016. Peningkatan Penguasaan Konsep Geometri melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match di Kelompok B TK Nira Indra Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Latif, M., Z. R. Zubaidah, dan M. Afandi. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mariyana, R., A. Nugraha, dan Y. Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitass Terbuka.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mau, E. B.S.H. 2014. Pengenalan Bentuk, Ukuran dan Warna melalui Bermain Playdough pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK. Kristen Dorkas Nunhila Kupang). <http://www.salamedukasi.com/2014/10/skripsi-sarjana-pendidikan-s-1-pg-paud.html>. [Diakses pada 07 Desember 2016].
- Mertler, C. A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Meningkatkan Sekolah dan memberdayakan Pendidik)*. Jakarta: PT Indeks.
- Monks, F. J., A.M. P. Knoers dan S. R. Hadiono. 2001. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Montolalu,. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Morrison, G. S. 2012. *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Mudlofir, A., E. F. Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif (dari teori ke praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN-Maliki Press
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Press.
- Musbikin, I. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Nasiah, A. R. 2015. Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui Kegiatan Bermain Konstruktif pada Anak Kelompok A di Tk Kusuma Mulia I Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.11.0610.pdf. [Diakses pada 07 Desember 2016].
- Nurjanah, A. S., Y. Sujana, Karsono. (2015). Upaya Meningkatkan Konsep Bentuk, Warna, Ukuran, dan Pola melalui Media Playdough pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah II Sroyo tahun Ajaran 2014/2015. <http://urnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6446>. [diakses pada 07 Desember 2016].
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Pietono, Y. D. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pratiwi, Y. S. 2016. Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A2 Mengenal Bentuk Geometri melalui Bermain Kepingan Bangun Datar di TK Sekar Tanjung Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Quroisin, H. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngaliyan Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/22614/1/1601911010-s.pdf>. [Diakses pada 07 Desember 2016].

- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*. Bandung: Nusa Media.
- Rohani, A. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrina, K., M. Ikhsan dan A. Ahmad. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Van Hiele. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/index.php/DM/article/download/1333/1214> [diakses pada 10 Januari 2017]
- Santrock, J. W. 2012. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)* Edisi 3 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saraswati. 2009. *Aneka Permainan Bayi dan Anak*. Jogjakarta. Kata Hati.
- Schunk, D. H., P. R. Pintrinch dan J. L. Meece. 2012. Motivasi dalam Pendidikan (*Teori, Penelitian dan Aplikasi*). Jakarta: PT Indeks.
- Simanjutak, L, dkk. (1992). *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto,. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar (Pengantar Filsafat Pengetahuan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudayana, H. Rostiyana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.
- Sujiono, N. Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi,. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi,. 2013. *Metode Penelitian pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarto, dan B. A. Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sundayana, R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. Tanpa tahun. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surna, I. N., O. D. Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Suyanto, S. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2011a. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011b. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: PT Bumi Aksara.
- Van de Walle, J. A. 2008. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, I. 2016. Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Bermain Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Sumbaersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta Rineka Cipta.
- Wijaya, Y. Y. 2016. Analisis Kemampuan Visual Spasial dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa Berdasarkan Kriteria Van Hiele Ditinjau dari Kemampuan Geometri Siswa Kelas X SMA Negri 1 Genteng. *Skripsi*. Jember: Program Studi Matematika Universitas Jember.
- Yamin, M., dan B. I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zaman, B., A. H. Hermawan. dan C. Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A1 dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A1 mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Playdough 2. Metode Demonstrasi 3. Kemampuan mengenal bentuk geometri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Playdough: <ol style="list-style-type: none"> a. Mudah di bentuk b. Memiliki tekstur lunak c. Aman bagi anak d. Beraneka macam warna 2. Langkah-langkah metode demonstrasi <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Persiapan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap akhir 3. Kemampuan mengenal bentuk geometri datar: <ol style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menunjukkan bentuk-bentuk geometri datar b. Anak dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri datar c. Anak dapat membuat bentuk bentuk geometri datar d. Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sesuai bentuknya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: Anak Kelompok A1 di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 2. Informan: Guru kelas A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 3. Referensi yang relevan 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah: TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017. 2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Diskriptif kualitatif b. Diskriptif kuantitatif <ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis data individu Rumus: $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Keterangan: <i>pi</i> = prestasi individual <i>srt</i> = skor riil tercapai <i>si</i> = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu 2) Rumus persentase ketuntasan belajar $p = \frac{f}{N} \times 100\%$ Keterangan: <i>f</i> = frekuensi yang sedang dicari persentasenya <i>N</i> = jumlah frekuensi/banyaknya individu <i>p</i> = angka persentase 	Jika guru menerapkan metode demonstrasi berbantuan media playdough maka kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal bentuk geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					(Sudijono, 2001:40) 3) Analisis kelas/kelompok Rumus: $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Keterangan: pk = prestasi kelas/kelompok $\sum srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa) $\sum sik$ = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014:284-286)	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Proses pembelajaran kelompok A1 sebelum tindakan	Guru dan anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Aktivitas guru selama proses pembelajaran ketika menggunakan metode demonstrasi berbantuan media <i>playdough</i>	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Informasi mengenai kemampuan anak mengenal bentuk geometri sebelum tindakan	Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Guru kelompok A1 TK Darun Najah kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3	Informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri menggunakan metode demonstrasi berbantuan media <i>playdough</i>	Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Tanggapan guru mengenai kekurangan dan kelebihan media <i>playdough</i> untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Kabupaten Jember 2016/2017
3	Informasi mengenai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri setelah dilakukan tindakan	Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Kabupaten Jember 2016/2017

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil sekolah TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	Dokumen
3	Daftar nama anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
4	Rencana perangkat pembelajaran harian kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
5	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan anak mengenal bentuk geometri (sebelum tindakan)	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri (setelah dilakukan tindakan)	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Skor hasil tes unjuk kerja peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui media <i>playdough</i>	Anak kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru****C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Setelah Penelitian**

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak		
2	Guru mengajak anak untuk berdoa		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
4	Guru menjelaskan macam-macam bentuk geometri		
5	Guru menunjukkan media playdough		
6	Guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri menggunakan media playdough		
7	Guru meminta anak untuk membuat bentuk geometri menggunakan media playdough		
8	Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas mengelompokkan bentuk berdasarkan bentuknya		
9	Guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri di papan		
10	Guru mengamati anak ketika membuat bentuk menggunakan media playdough		
	KEGIATAN PENUTUP		
11	Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dipelajari		
V	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak		
12	Guru menutup pembelajaran dengan doa		
	Jumlah		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

- f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : jumlah frekuensi/banyaknya individu
- P : angka persentase

Jember,2016

Pengamat,

.....



C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak Setelah Penelitian

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Pendahuluan		
1	Berdoa dan menawab salam		
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi		
3	Bernyanyi dan bertepuk tangan		
II	Inti		
4	Kesiapan sebelum memulai pembelajaran		
5	Antusias saat mengikuti pembelajaran		
6	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru		
6	Menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan media yang digunakan guru		
7	Membuat bentuk geometri dengan media yang disiapkan guru		
8	Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru		
III	Penutup		
9	Aktif saat melakukan refleksi yang diberikan guru		
10	Berdoa dan menjawab salam sebelum pulang		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Jember,2016

Pengamat,

.....

C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.3.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Ketrampilan Membuka Pelajaran		
1	Memberikan apersepsi	√	
2	Menarik perhatian anak		√
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran		√
II	Ketrampilan Menjelaskan		
4	Menggunakan media yang bervariasi		√
5	Menggunakan bahasa yang sederhana	√	
III	Ketrampilan Bertanya		
6	Memberikan pertanyaan yang jelas	√	
7	Menggunakan jawaban anak sebagai balikan		√
IV	Ketrampilan penguatan		
8	Memberikan penguatan verbal atau non verbal	√	
V	Ketrampilan Menutup Pelajaran		
9	Memberikan rangkuman pembelajaran	√	
10	Memberikan evaluasi	√	
Jumlah		6	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

Hasil Pengamatan “Ya” $= \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

Hasil Pengamatan “Tidak” $= \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

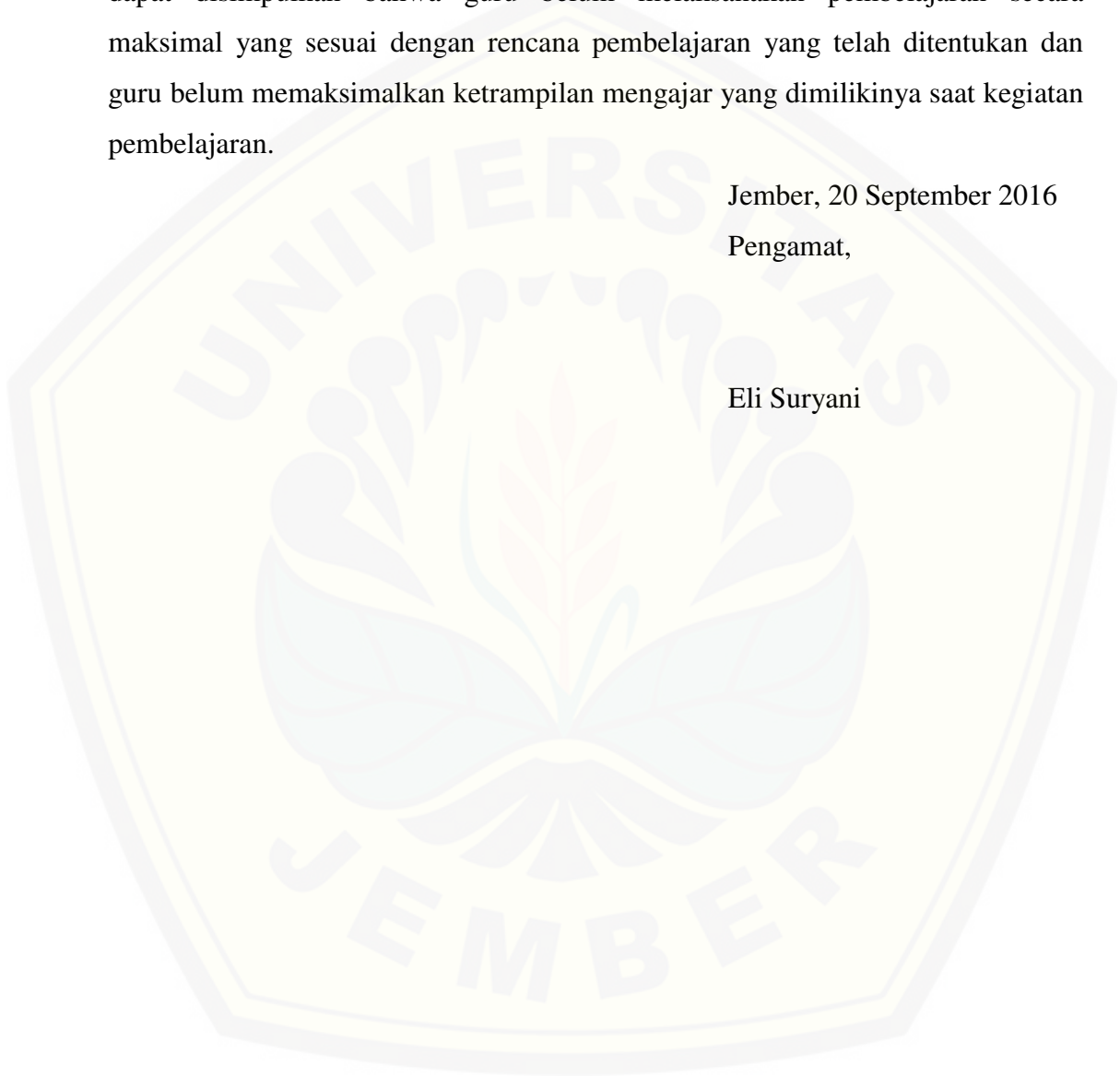
Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 60%. Artinya dari 10 kegiatan yang sudah direncanakan 6 kegiatan yang sudah di laksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan dan guru belum memaksimalkan ketrampilan mengajar yang dimilikinya saat kegiatan pembelajaran.

Jember, 20 September 2016

Pengamat,

Eli Suryani



C.3.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Nama Guru : Elis Suryani

Sekolah : TK Darun Najah Patrang Jember

Kelompok : A1

Pengamat : Ayuk Wilujeng, S.Psi

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdoa	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
4	Guru menjelaskan macam-macam bentuk geometri	√	
5	Guru menunjukkan media playdough	√	
6	Guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri menggunakan media playdough	√	
7	Guru meminta anak untuk membuat bentuk geometri menggunakan media playdough	√	
8	Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas mengelompokkan bentuk berdasarkan bentuknya		√
9	Guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri di papan	√	
10	Guru mengamati anak ketika membuat bentuk menggunakan media playdough		√
	KEGIATAN PENUTUP		
11	Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dipelajari	√	
12	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak		√
13	Guru menutup pembelajaran dengan doa	√	
	Jumlah	9	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23 \%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{4}{13} \times 100\% = 30,77 \%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 69,23 %. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan 9 kegiatan yang sudah di laksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan namun guru belum memaksimalkan ketrampilan mengajar yang dimilikinya saat kegiatan pembelajaran.

Jember, 15 Maret 2017

Pengamat

Ayuk Wilujeng, S.Psi

C.3.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Elis Suryani

Sekolah : TK Darun Najah Patrang Jember

Kelompok : A1

Pengamat : Ayuk Wilujeng, S.Psi

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
	PENDAHULUAN		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdoa	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
4	Guru menjelaskan macam-macam bentuk geometri	√	
5	Guru menunjukkan media playdough	√	
6	Guru menjelaskan cara membuat bentuk geometri menggunakan media playdough	√	
7	Guru meminta anak untuk membuat bentuk geometri menggunakan media playdough	√	
8	Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas mengelompokkan bentuk berdasarkan bentuknya	√	
9	Guru meminta anak maju kedepan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri di papan	√	
10	Guru mengamati anak ketika membuat bentuk menggunakan media playdough	√	
	KEGIATAN PENUTUP		
11	Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dipelajari	√	
12	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak	√	
13	Guru menutup pembelajaran dengan doa	√	
	Jumlah	13	0

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 69,23 %. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan

Jember, 25 Maret 2017

Pengamat

Ayuk Wilujeng, S.Psi

C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.4.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Sebelum Penelitian

Petunjuk Pengisian: berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Pendahuluan		
1	Berdoa dan menawab salam	√	
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi	√	
3	Bernyanyi dan bertepuk tangan	√	
II	Inti		
4	Kesiapan sebelum memulai pembelajaran	√	
5	Antusias saat mengikuti pembelajaran		√
6	Menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media yang digunakan guru		√
7	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kemampuan mengenal bentuk geometri		√
8	Mau mengerjakan lembar kerja yang disiapkan guru	√	
III	Penutup		
9	Aktif saat melakukan refleksi yang diberikan guru		√
10	Berdoa dan menjawab salam sebelum pulang	√	
Jumlah		6	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

Kesimpulan:

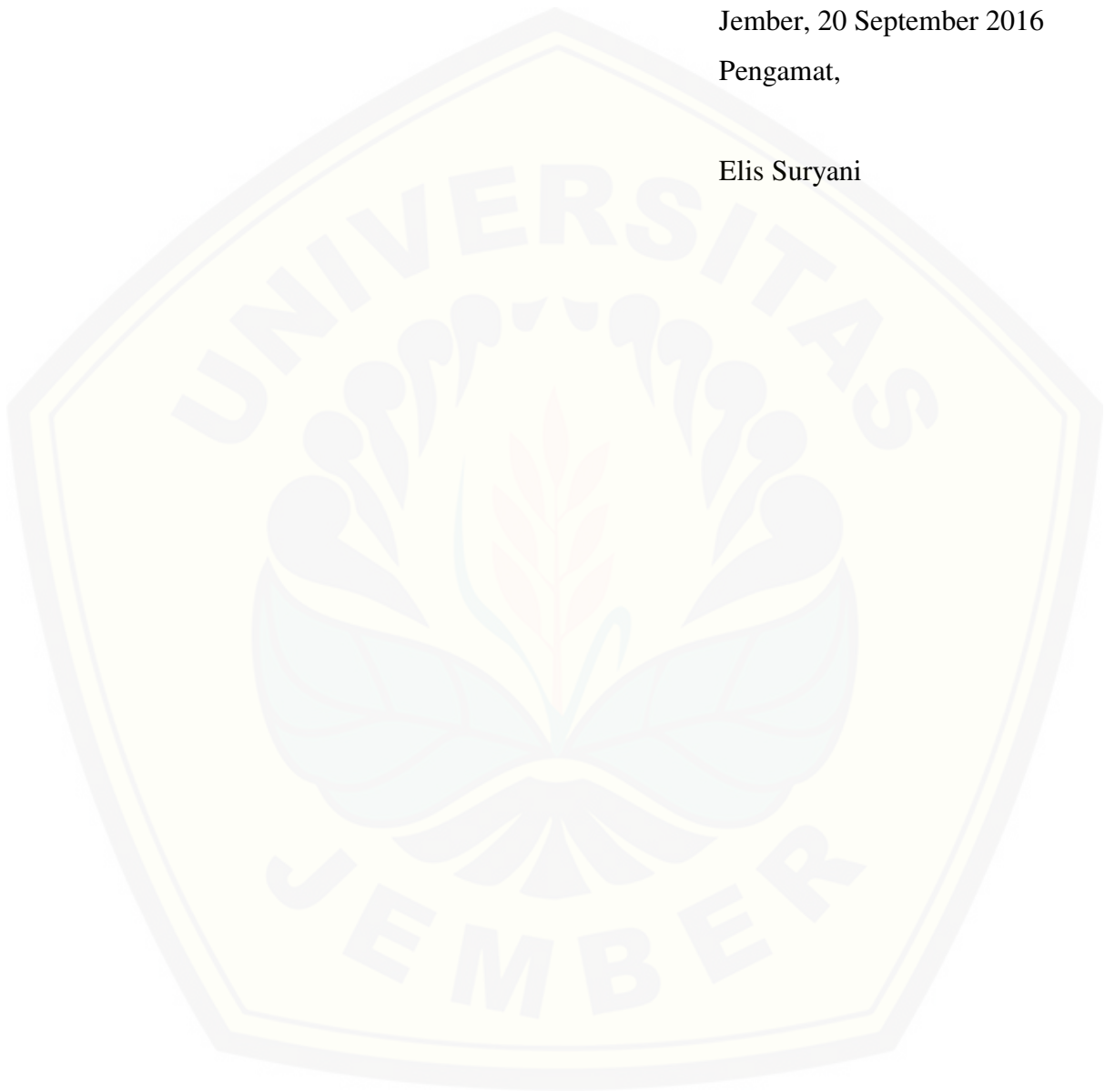
Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 60 %. Artinya dari 11 kegiatan yang

seharusnya dilakukan oleh anak, ada 4 kegiatan yang masih belum dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa anak belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditentukan

Jember, 20 September 2016

Pengamat,

Elis Suryani



C.4.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Kelompok : AI TK Darun Najah

Tanggal : 15 Maret 2017

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Pendahuluan		
1	Berdoa dan menawab salam	√	
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi		√
3	Bernyanyi dan bertepuk tangan	√	
II	Inti		
4	Kesiapan sebelum memulai pembelajaran		√
5	Antusias saat mengikuti pembelajaran	√	
6	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru		√
7	Menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan media yang digunakan guru	√	
8	Membuat bentuk geometri dengan media yang disiapkan guru	√	
9	Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
III	Penutup		
10	Aktif saat melakukan refleksi yang diberikan guru		√
11	Berdoa dan menjawab salam sebelum pulang	√	
Jumlah		7	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

 f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : jumlah frekuensi/banyaknya individu P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

Hasil Pengamatan “Ya” $= \frac{7}{11} \times 100\% = 63,64\%$

Hasil Pengamatan “Tidak” $= \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 63,64 % artinya dari 11 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, ada 4 kegiatan yang masih belum dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal namun belum optimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 15 Maret 2017

Pengamat

Ayuk Wilujeng, S.Psi



C.4.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Kelompok : AI TK Darun Najah

Tanggal : 25 Maret 2017

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
I	Pendahuluan		
1	Berdoa dan menawab salam	√	
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi	√	
3	Bernyanyi dan bertepuk tangan	√	
II	Inti		
4	Kesiapan sebelum memulai pembelajaran	√	
5	Antusias saat mengikuti pembelajaran	√	
6	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	√	
6	Menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan media yang digunakan guru	√	
7	Membuat bentuk geometri dengan media yang disiapkan guru	√	
8	Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
III	Penutup		
9	Aktif saat melakukan refleksi yang diberikan guru	√	
10	Berdoa dan menjawab salam sebelum pulang	√	
Jumlah		11	0

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

 f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : jumlah frekuensi/banyaknya individu P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

Hasil Pengamatan “Ya” $= \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$

Hasil Pengamatan “Tidak” $= \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$

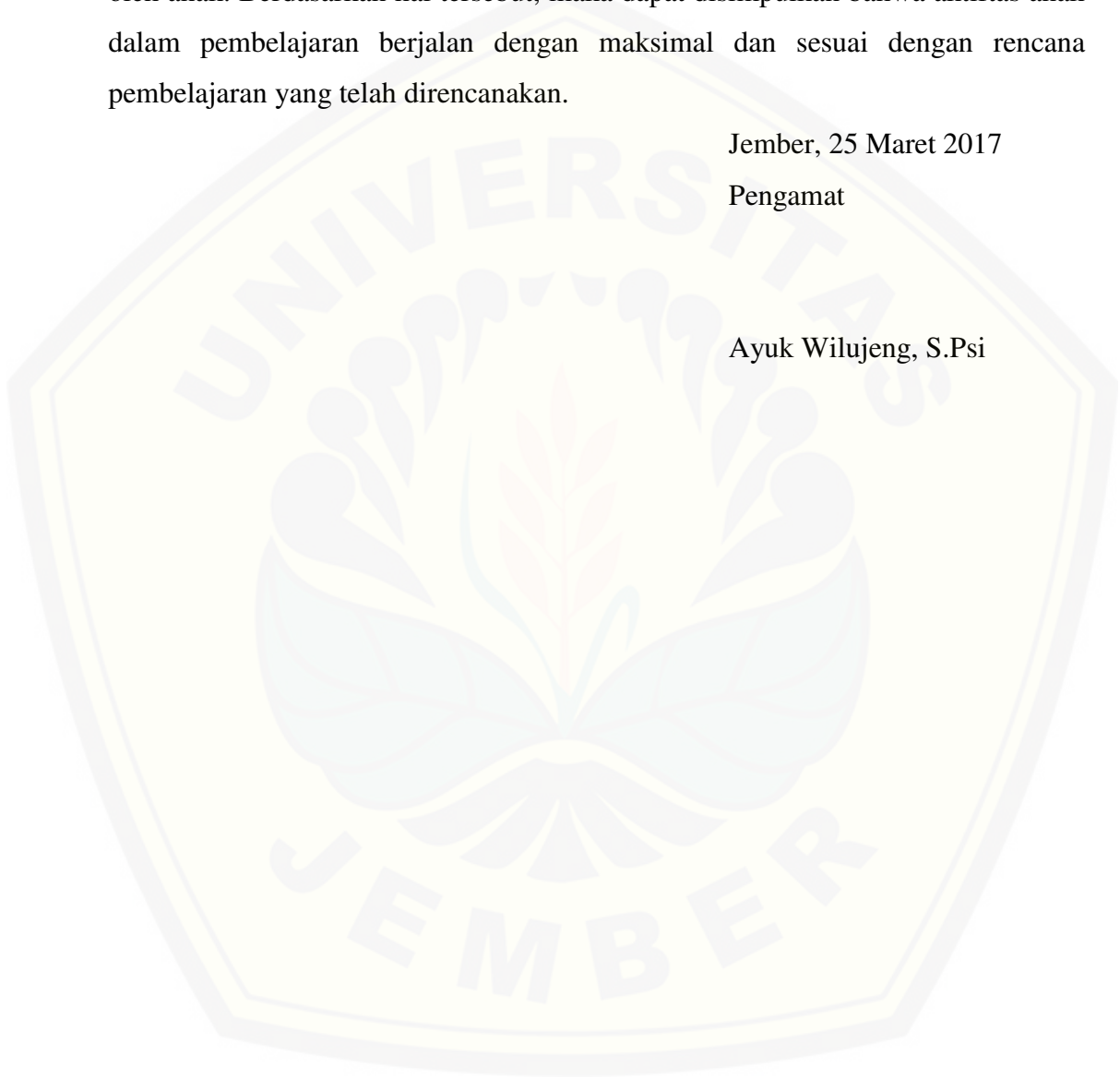
Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 100 % artinya dari 11 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, dan semua kegiatan sudah ditentukan dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Jember, 25 Maret 2017

Pengamat

Ayuk Wilujeng, S.Psi



LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kekurangan dan kelebihan media playdough, serta kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri

Responden : Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penerapan metode semonstrasi berbantuan media playdough efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	
2	Apa sajakah kekurangan dan kelebihan media playdough yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	
3	Bagaimanakah kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	

Narasumber,

.....

Jember,.....

Pewawancara,

Elis Suryani

NIM 130210205011

D.2 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk kemampuan pengenalan bentuk geometri, kendala yang dihadapi, dan informasi mengenai perkembangan kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan

Responden : guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Guru : Ayuk Wilujeng, S.Psi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan anak kelompok A1 mengenal macam-macam bentuk geometri?	Perkembangan kemampuan anak mengenal macam-macam bentuk geometri masih kurang beberapa anak masih diam ketika ditanya dan membutuhkan bantuan guru dalam menyebutkan macam-macam bentuk geometri
2	Metode atau media apa yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri?	Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan pemberian tugas. Media yang sering digunakan yaitu LKS dan buku tulis
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri?	Kendala yang dihadapi adalah ketika pembelajaran anak terkadang sering ramai berbicara sendiri dan kurang memperhatikan guru.

Jember, 20 september 2016

Narasumber

Pewawancara

Ayuk Wilujeng, S.Psi

Elis Suryani

130210205011

D.3 Hasil Wawancara Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kekurangan dan kelebihan media playdough, serta kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri

Responden : Guru kelompok A1 TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Ayuk Wilujeng, S.Psi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penerapan metode demonstrasi berbantuan media playdough efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Penerapan metode demonstrasi yang digunakan guru dengan menggunakan media playdough sangat efektif, anak-anak sangat antusias dalam membentuk playdough menjadi bentuk-bentuk geometri dan anak
2	Apa sajakah kekurangan dan kelebihan media playdough yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Kelebihan menggunakan media playdough yaitu anak sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga anak mudah mengingat apa yang anak pelajari hari Kekurangan dari media playdough tidak dapat bertahan lama sehingga hasil karya anak tidak bisa di simpan
3	Bagaimanakah kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri	Kemampuan anak dalam menegnal bentuk geometri meningkat dengan baik

Narasumber, Jember, 25 Maret 2017
Pewawancara,

Ayuk Wilujeng, S.Psi

Elis Suryani

NIM 130210205011

LAMPIRAN E. PEDOMAN TES**E.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja**

No	Pedoman Unjuk Kerja
1	Kemampuan menyebutkan bentuk-bentuk geometri <ol style="list-style-type: none">Sebutkan nama gambar bentuk geometri yang ada di papan?Menyebutkan nama bentuk geometri dengan benar
2	Kemampuan menunjukkan bentuk-bentuk geometri <ol style="list-style-type: none">Menunjukkan gambar di papan yang bentuk lingkaran dengan tepatMenunjukkan gambar di papan yang bentuk segitiga dengan tepatMenunjukkan gambar di papan yang bentuk persegi dengan tepat
3	Kemampuan membuat bentuk geometri menggunakan media playdough <ol style="list-style-type: none">Membuat playdough menjadi bentuk lingkaran, segitiga, dan persegiMembuat bentuk lingkaran, segitiga dan persegi dengan benarMenyelesaikan tugas membuat bentuk dari playdough tanpa bantuan guru
4	Kemampuan mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya <ol style="list-style-type: none">Mengelompokkan playdough berbentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran dengan tepatMengelompokkan playdough berbentuk segitiga dengan bentuk segitiga dengan tepatMengelompokkan playdough berbentuk persegi dengan bentuk persegi dengan tepat

Lampiran F. Alat Observasi Kemampuan Anak mengenal Bentuk Geometri dalam Bentuk Rating Scale

F.1 Alat Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Playdough dalam Bentuk Rating Scale

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri																Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Menyebutkan Bentuk Geometri				Menunjukkan Bentuk Geometri				Membuat Bentuk Geometri				Mengelompokkan Bentuk Geometri Sesuai Bentuknya						SB	B	C	K	SK	T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	Vivi																										
2	Abil																										
3	Adit																										
4	Rio																										
5	Reval																										
6	Egar																										
7	Disya																										
8	Dhini																										
9	Aldo																										
10	Rizi																										
11	Tirta																										
12	Ridwan																										
13	Viki																										
14	Rohman																										
15	Satria																										
16	Gina																										
17	Khenzi																										
Jumlah																											
Nilai Rata-rata kelas																											

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian untuk kemampuan anak mengenal bentuk geometri secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Masyhud, 2014:284)

2. Rumus penilaian kemampuan anak dengan nilai rata-rata kelas.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

pk : prestasi individu kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(Masyhud, 2014:286)

3. Rumus untuk mengetahui frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

p : angka persentase

(Sudijono, 2001:40)

Kriteria Penilaian kemampuan mengenal bentuk geometri

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N > 80$
Cukup	$40 \leq N > 60$
Kurang	$20 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

F.2 Kriteria Penilaian Kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui media playdough

Indikator penilaian	Skor	Kriteria penilaian
Kemampuan menyebutkan bentuk geometri	1	Anak belum dapat menyebut salah satu nama bentuk geometridengan benar
	2	Anak dapat menyebutkan satu bentuk geometri dengan benar
	3	Anak dapat menyebut dua bentuk geometri dengan benar
	4	Anak dapat menyebut tiga bentuk geometri dengan benar
Kemampuan menunjukkan bentuk geometri	1	Anak belum dapat menunjukkan bentuk geometri dengan tepat dan benar
	2	Anak mulai dapat menunjukkan satu bentuk geometri dengan tepat dan benar
	3	Anak mulai dapat menunjukkan dua bentuk geometri dengan tepat dan benar
	4	Anak dapat menunjukkan tiga bentuk geometri dengan tepat dan benar
Kemampuan membuat bentuk-bentuk geometri	1	Anak belum dapat membuat bentuk-bentuk geometri menggunakan playdough dengan tepat
	2	Anak dapat membuat bentuk-bentuk geometri menggunakan media playdough dengan bantuan guru
	3	Anak mulai dapat membuat bentuk-bentuk geometri menggunakan media playdough tanpa bantuan guru namun belum tepat
	4	Anak dapat membuat bentuk geometri menggunakan media playdough tanpa bantuan guru
Kemampuan mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan bentuknya	1	Anak belum dapat mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan bentuk nya dengan tepat
	2	Anak mulai dapat mengelompokkan satu bentuk geometri sesuai bentuknya dengan tepat dan benar
	3	Anak mulai dapat mengelompokkan dua bentuk geometri dengan tepat dan benar
	4	Anak dapat mengelompokkan tiga bentuk geometri sesuai bentuknya dengan tepat dan benar

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{11}{16} \times 100 = 68,75$$

Keterangan

Penghitungan dilakukan kepada 17 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{1175}{1700} \times 100 = 69,12$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{10}{17} \times 100\% = 58,82\%$$

- b. Persentase anak belum tuntas belajar

$$P = \frac{7}{17} 100\% = 41,18\%$$

Kriteria Penilaian kemampuan mengenal bentuk geometri
baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 10 anak yang mendapat nilai ≥ 60 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 58,82% dan terdapat 7 anak yang memperoleh nilai ≤ 60 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 41,18%

2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 69,12 dan mencapai ≥ 60 artinya pembelajaran pengenalan bentuk geometri menggunakan metode demonstrasi berbantuan media palydough di kelompok A1 TK Darun Najah Patrang tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu ditingkatkan.

Pengamat 1	Jember, 15 Maret 2017 Pengamat 2
Dina Lisdiana	Putri Rahayu SDR
Pengamat 3	Peneliti
Novita Mifthy Hidayat	Elis Suryani
Guru Kelompok A1	Mengetahui Kepala TK Darun Najah
Ayuk Wilujeng, S.Psi	Tri Susilowati, S.Pd

Keterangan

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{15}{16} \times 100 = 93,75$$

Keterangan

Penghitungan dilakukan kepada 17 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{1512,5}{1700} \times 100 = 88,97$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- c. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{16}{17} \times 100\% = 94,12\%$$

- d. Persentase anak belum tuntas belajar

$$P = \frac{1}{17} 100\% = 5,88\%$$

Kriteria Penilaian kemampuan mengenal bentuk geometri baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N > 80$
Cukup	$40 \leq N > 60$
Kurang	$20 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui metode demonstrasi berbantuan media playdough baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Secara individu terdapat 19 anak yang mendapat nilai ≥ 60 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 94,12% dan terdapat 1 anak yang memperoleh nilai ≤ 60 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 5,88%

2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 88,97 dan mencapai ≥ 60 artinya pembelajaran pengenalan bentuk geometri menggunakan metode demonstrasi berbantuan media palydough di kelompok A TK Darun Najah Patrang tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil

Pengamat 1

Jember, 25 Maret 2017

Pengamat 2

Dina Lisdiana

Putri Rahayu SDR

Pengamat 3

Peneliti

Novita Mifthy Hidayat

Elis Suryani

Guru Kelompok A1

Mengetahui
Kepala TK Darun Najah

Ayuk Wilujeng, S.Psi

Tri Susilowati, S.Pd

LAMPIRAN G. DOKUMENTASI**Lampiran G.1.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	TK Darun Najah
2	Nomor Statistik/NIS	05.33.18.421.125
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	
5	Kecamatan	Patrang
6	Desa/Kelurahan	Patrang
7	Jalan dan Nomor	DR. Subandi gg. Kurma No. 1
8	Kode Pos	68111
9	Telepon	Kode Wilayah: 0331 Nomor 485170
10	Daerah	Pedesaan
11	Status Sekolah	Swasta
12	Akreditasi	
13	Surat keputusan/ SK	Nomor: 421.12/339/436.318 Tgl:2002
14	Tahun Berdiri	Tahun : 2002
15	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
16	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17	Jarak Kepusat Kecamatan	1 KM
18	Jarak kepusat Otodo	3 KM
19	Terletak pada Lintasan	Kecamatan
20	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
21	Orgaisasi Penyelenggara	Yayasan

Lampiran G.1.2 Daftar Nama Guru

Daftar Nama Guru TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir
1	Tri Susilowati, S.Pd	P	Kepala TK	Jember,06-01-1965	S1 BK
2	Machrus Siti Syamsiyah, S.Pd	P	Guru	Bondowoso,04-08-1971	S1 BIOLOGI
3	Yulia Evi P, S.Pd	P	Guru	Jember,07-07-1990	S1 PAUD
4	Ayuk Wilujeng, S.Psi	P	Guru	Jember,18-12-1979	S1 PSIKOLOGI
5	Asniati, S.Pd.I	P	Guru	Jember,16-02-1989	S1 PAI

Lampiran G.1.3 Daftar Nama Anak

Daftar Nama Peserta Didik kelompok A TK Darun Najah Kecamatan
Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	L/P
1	Alivia Salsabila	Jember, 06-01-2012	P
2	Ahmad Mutazhim Billah	Jember, 04-01-2011	L
3	Achmad Fajar Radhitya	Jember, 03-10-2011	L
4	Ahmad Priono Syah Putra	Jember, 11-09-2012	L
5	Ahmad reval Syahril Maulana	Situbondo, 14-09-2011	L
6	Egar Faris Pratama	Jember, 26-05-2011	L
7	Disya Saffa Aulia Putri	Jember, 22-01-2012	P
8	Alifa Dhini Agustin	Jember, 17-08-2012	P
9	Rivaldo Dwi Saputra	Jember, 13-04-2012	L
10	Muhammad Ilham Alfarizi	Jember, 10-07-2011	L
11	Muhammad Tirta Arya Pangestu	Jember, 05-05-2011	L
12	M Ridwan Azmi Santoso	Jember, 21-06-2011	L
13	Mohammad Fiki Paratama	Jember, 26-01-2012	L
14	Rohman Jupri Firmansyah	Jember, 07-03-2012	L
15	Satria Maulana Siswanto	Jember, 21-12-2012	L
16	Regina	Jember, 16-02-2012	P
17	Muhammad Khenzi	Jember, 04-03-2012	L

LAMPIRAN G.2.1 RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA-SIKLUS

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Darun Najah

Usia	: 4-5 tahun
Semester/ minggu	: I/8
Tema	: lingkunganku
Subtema	: sekolahku
Sub-sub tema	: ruangan kelasku bersih
Hari/tanggal	: Senin, 20 September 2016
Kompetensi dasar	: 1.2, 2.14, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11

- **Tujuan Pembelajaran:**
 - Menghargai pendapat orang lain ketika berbicara
 - Memiliki sikap rendah hati dan santun kepada orang tua dan guru
 - Bercakap-cakap tentang ruangan kelas dan menyebutkan bentuk dan nama benda-benda di kelas
 - Membandingkan 2 kelompok benda membilang anda $<$, $>$ jika lebih sedikit dan lebih banyak
- **Media/alat belajar**
 - Buku LKA (lembar kerja anak)
 - Buku berhitung
 - Pensil
- **Langkah-langkah Kegiatan**
 - A. Pembukaan
 - SOP
 - Mengamati kelasku
 - Bercakap-cakap tentang kelasku
 - B. Inti
 1. Anak mengamati
Mengamati kelasku
 2. Anak bertanya
Tanya jawab tentang benda-benda yang ada dikelas

3. Anak mengumpulkan informasi , menalar, mengkondikasikan
Guru menginformasikan tentang kelasku
 - Kelompok 1
bercakap-cakap tentang ruangan kelasku
 - Kelompok 2
Menyebutkan bentuk dan nama-nama benda di kelas
 - Kelompok 3
Membandingkan 2 kelompok benda membilang tanda <, > jika lebih sedikit dan lebih banyak

Kelompok pengamanan

Bermain tebak benda yang ada di kelas

- **Kegiatan bermain bebas di luar dan makan minum**

SOP

C. Penutup

- SOP
- Mengingatkan kembali kegiatan hari ini
- Menggambarkan secara umum kegiatan esok hari
- Berdo'a, bernyanyi dan pulang

Mengetahui,

Kepala TK Darun Najah,

Guru Kelompok A1,

Tri Susilowati, S.Pd

Ayuk Wilujeng, S.Psi

LAMPIRAN G.2.2 RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Darun Najah

Usia	: 4-5 tahun
Semester/ minggu	: II/6
Tema	: Pekerjaan
Subtema	: Petani
Hari/tanggal	: Rabu, 15 Maret 2017
Kompetensi dasar	: 1.2, 2.7, 3.6, 4.6

MATERI KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya

Tujuan:

- 1.2 Anak dapat menghargai pendapat orang lain ketika berbicara
- 2.7 Anak dapat sabar dalam membentuk bentuk geometri menggunakan playdough
- 3.6.1 Anak dapat mengenal benda-benda disekitarnya tentang peralatan yang digunakan petani dengan cara menyebutkan bentuk pada gambar peralatan yang ditunjukkan oleh guru
- 3.6.2 Anak dapat menunjukkan bentuk geometri dari gambar peralatan petani dengan tepat dan benar
- 4.6.1 Anak dapat mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan bentuknya menggunakan media playdough dengan benar dan tepat

Alat dan Bahan:

- Playdough
- Media Gambar
- LKA
- **Langkah-langkah Kegiatan**
 - A. Pembukaan
 - SOP
 - Mengamati macam-macam pekerjaan
 - Bercakap-cakap tentang pekerjaan petani
 - B. Inti
 4. Anak mengamati
Mengamati macam-macam alat pekerjaan petani
 5. Anak bertanya
Tanya jawab tentang peralatan pekerjaan petani
 6. Anak mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan
Guru menginformasikan tentang macam alat pekerjaan yang digunakan petani
 - Anak membentuk media playdough menjadi beraneka macam bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, persegi
 - Anak mengelompokkan bentuk yang dibuat dari playdough berdasarkan bentuknya
 - Anak menyebutkan dan menunjukkan nama bentuk geometri pada gambar di papan
- **Kegiatan bermain bebas di luar dan makan minum**

SOP

 - C. Penutup
 - SOP
 - Mengingatkan kembali kegiatan hari ini
 - Menggambarkan secara umum kegiatan esok hari
 - Berdo'a, bernyanyi dan pulang

Peneliti

Jember, 15 Maret 2017

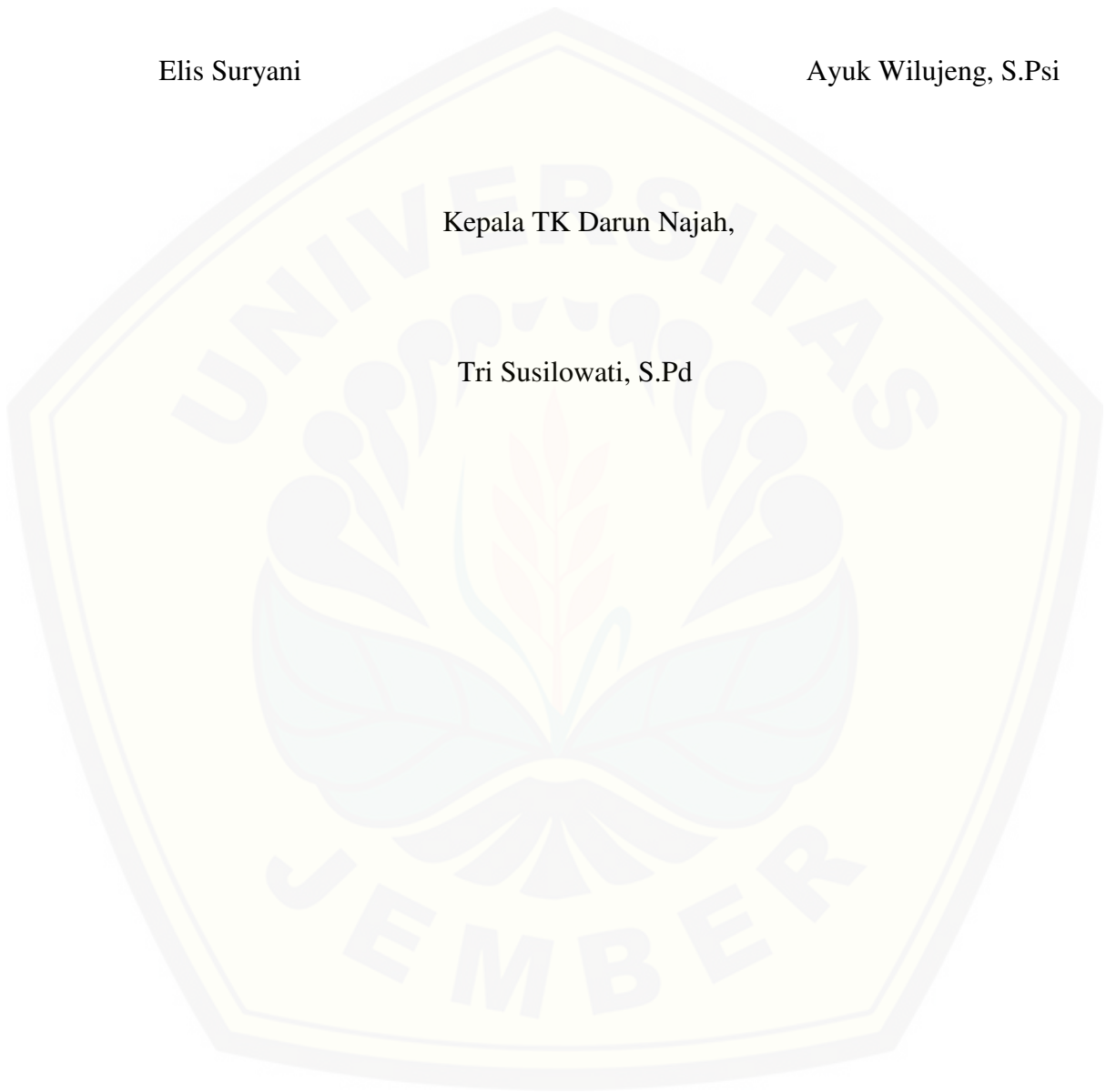
Guru Kelompok A1,

Elis Suryani

Ayuk Wilujeng, S.Psi

Kepala TK Darun Najah,

Tri Susilowati, S.Pd



LAMPIRAN G.2.3 RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Darun Najah

Usia	: 4-5 tahun
Semester/ minggu	: II/14
Tema	: Tanah airku
Subtema	: kotak
Sub-sub tema	: Jember
Hari/tanggal	: Sabtu, 25 Maret 2017
Kompetensi dasar	: 1.2, 2.2, 3.6, 4.6

MATERI KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya

Tujuan:

- 1.2 Anak dapat menghargai pendapat orang lain ketika berbicara yaitu dengan memperhatikan guru ketika berbicara
- 2.2 Anak mencerminkan sikap ingin tahu dengan berani berpendapat tentang makanan oleh-oleh khas kota jember
- 3.6.1 Anak dapat mengenal benda-benda disekitarnya tentang makanan dan oleh-oleh khas jember dengan cara menyebutkan nama-nama macam-macam makanan khas jember
- 3.6.2 Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan bentuk geometri dari media playdough yang dibuat anak dengan tepat dan benar
- 4.6.1 anak dapat membuat playdough menjadi bentuk-bentuk makanan khas jember

4.6.2 Anak dapat mengelompokkan bentuk berdasarkan bentuknya menggunakan media playdough dengan benar dan tepat

Alat dan Bahan:

- Playdough
 - Media Gambar
 - **Langkah-langkah Kegiatan**
 - D. Pembukaan
 - SOP
 - Mengamati gambar macam-macam makanan oleh-oleh khas jember
 - Bercakap-cakap tentang ciri khas kota jember
 - E. Inti
 7. Anak mengamati
Mengamati gambar makanan oleh-oleh khas kota jember
 8. Anak bertanya
Tanya jawab tentang macam-macam makanan oleh-oleh khas kota jember
 9. Anak mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan
Guru menginformasikan tentang macam-macam makanan oleh-oleh khas kota jember
 - Anak membentuk media playdough menjadi makanan oleh-oleh khas jember menjadi beraneka macam bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, persegi
 - Anak menyebutkan dan menunjukan nama bentuk dari playdough yang telah dibentuk anak
 - Anak mengelompokkan bentuk yang dibuat dari playdough berdasarkan bentuknya pada kotaknya masing-masing
- Kelompok pengaman
Bermain playdough
- **Kegiatan bermain bebas di luar dan makan minum**
 - SOP
 - F. Penutup

- SOP
- Mengingat kembali kegiatan hari ini
- Menggambarkan secara umum kegiatan esok hari
- Berdo'a, bernyanyi dan pulang

Jember, 25 Maret 2017

Peneliti

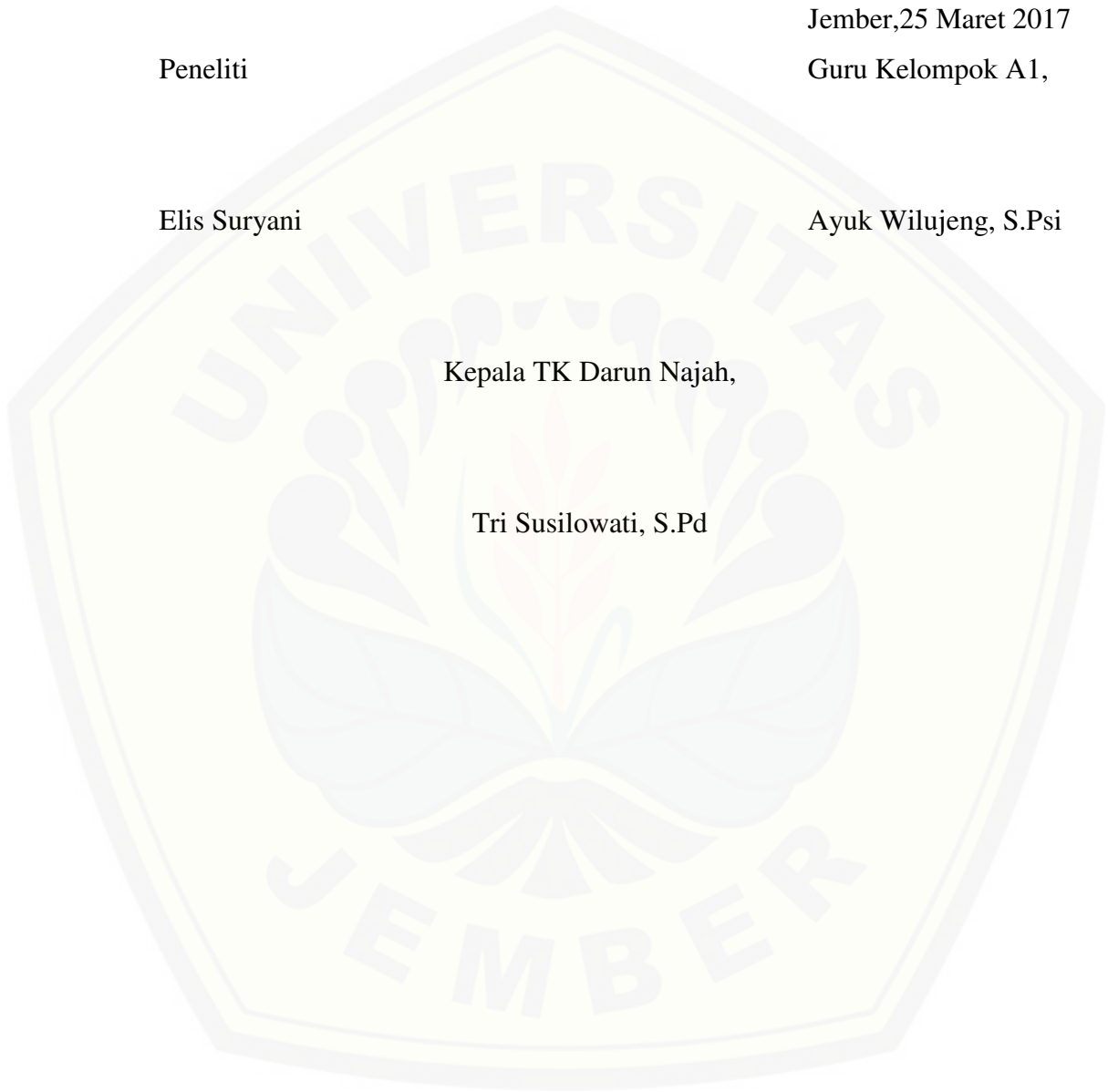
Guru Kelompok A1,

Elis Suryani

Ayuk Wilujeng, S.Psi

Kepala TK Darun Najah,

Tri Susilowati, S.Pd



LAMPIRAN G.3 DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

Lembar Penilaian Kemampuan Anak Kelompok A1 Mengenal bentuk Geometri di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

No	Nama Anak	Indikator kemampuan mengenal bentuk		Jumlah skor	Nilai	Kriteria Penilaian				
		Menyebutkan nama bentuk	Menunjukkan bentuk			SK	K	C	B	SB
1	Vivi	2	2	4	50			√		
2	Abil	2	2	4	50			√		
3	Adit	2	2	4	50			√		
4	Rio	1	2	3	37,5		√			
5	Reva	4	3	7	87,5					√
6	Egar	2	2	4	50			√		
7	Disya	2	3	5	62,5				√	
8	Dini	2	2	4	50			√		
9	Aldo	2	1	3	37,5		√			
10	Rizi	4	4	8	100					√
11	Tirta	3	3	6	75				√	
12	Ridwan	2	2	4	50			√		
13	Viki	2	2	4	50			√		
14	Rohman	3	2	5	62,5				√	
15	Satria	3	3	6	75				√	
16	Gina	3	2	5	62,5				√	
17	Khenzi	3	2	5	62,5				√	
Total				81	1012,5	0	2	7	6	2

Keterangan:

Kriteria penilaian:

SB (Sangat Baik) : anak mampu menyebutkan dan menunjukkan macam-macam bentuk geometri tanpa bantuan guru

B (Baik) : anak mampu menyebutkan dan menunjukkan macam-macam bentuk geometri tetapi belum sempurna

C (Cukup) : anak mampu menyebutkan dan menunjukkan dengan bantuan guru

K (Kurang) : anak belum mampu menyebutkan dan menunjukkan macam-macam bentuk geometri

SK (Sangat Kurang) : anak tidak mau menyebutkan macam-macam bentuk geometri

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{4}{8} \times 100 = 50$$

Keterangan

Penghitungan dilakukan kepada 17 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{1012,5}{1700} \times 100 = 59,56$$

3. Perhitungan persentase hasil penilaian kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

p : angka persentase

Hasil perhitungan persentase hasil penilaian kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri

$$SK = \frac{0}{17} \times 100\% = 0 \%$$

$$K = \frac{2}{17} \times 100\% = 11,76 \%$$

$$C = \frac{7}{17} \times 100\% = 41,18 \%$$

$$B = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,30 \%$$

$$SB = \frac{2}{17} \times 100\% = 11,76 \%$$

Kriteria Penilaian kemampuan mengenal bentuk geometri

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$60 \leq N < 80$
Cukup	$40 \leq N < 60$
Kurang	$20 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 20$

(Masyhud, 2014:289)

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai nilai ≥ 60 , ketuntasan hasil belajar anak kelompok :

$$\text{Tuntas} : \frac{8}{17} \times 100\% = 47,05\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{9}{17} \times 100\% = 52,95\%$$

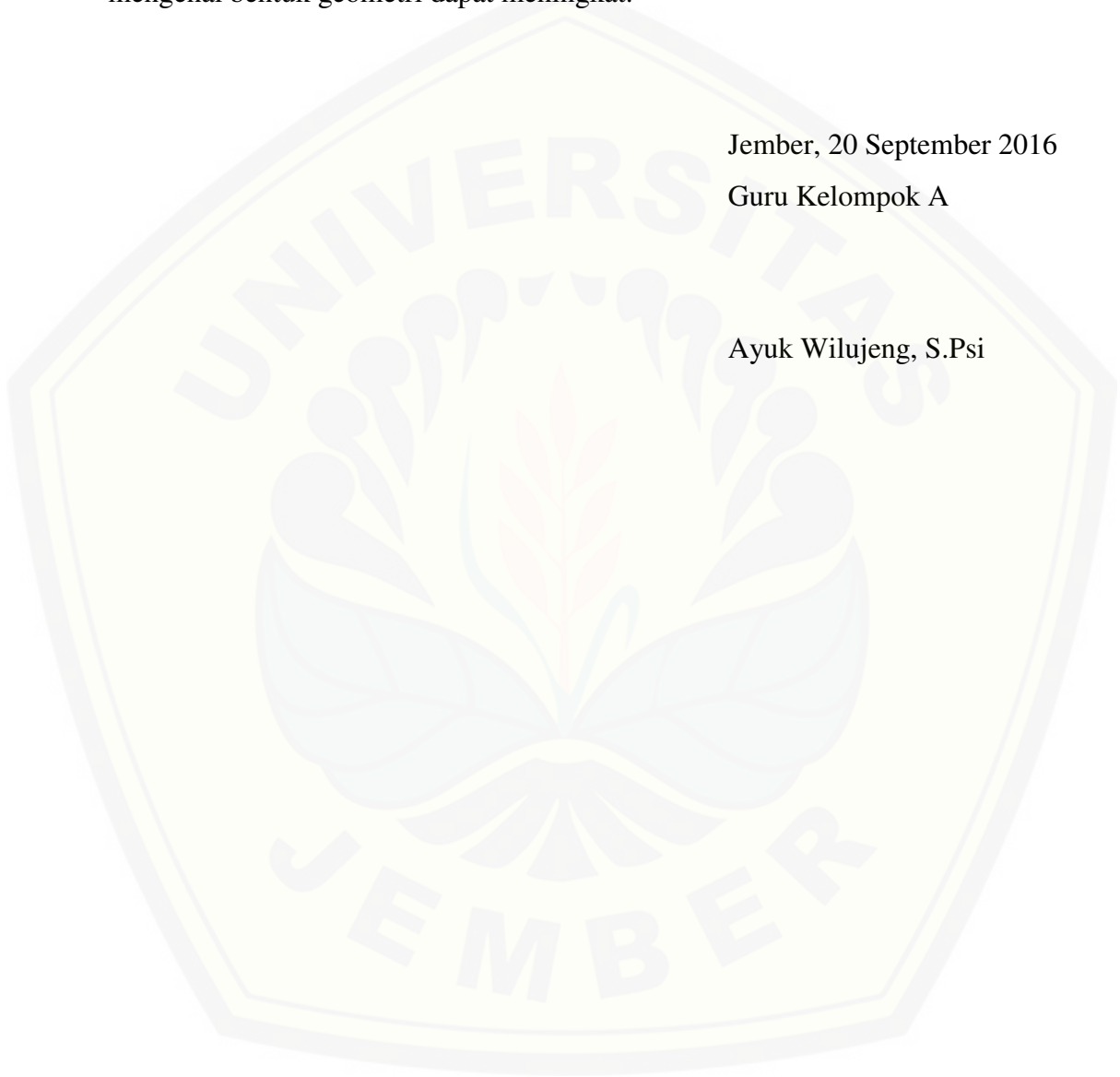
Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan mengenal bentuk geometri anak secara kelompok A1, persentase ketuntasan hasil belajar didapatkan 52,95% belum tuntas dan sebanyak 47,05% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan anak mengenal bentuk geometri dapat meningkat.

Jember, 20 September 2016

Guru Kelompok A

Ayuk Wilujeng, S.Psi



LAMPIRAN H FOTO DOKUMENTASI**H.1 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I**

(a)



(b)



(c)



(d)

(a) Guru menjelaskan cara membuat bentuk lingkaran, segitiga, persegi, (b) Anak membuat bentuk geometri menggunakan playdough, (c) Anak mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya, (d) Guru meminta anak untuk menunjukkan dan menyebutkan bentuk geometri.

Gambar H.1 Foto dokumentasi pembelajaran siklus I

H.2 Dokumentasi Pembelajaran Siklus II



(a)



(b)



(c)



(d)

(a) Guru menjelaskan macam-macam bentuk dan nama-nama bentuk geometri, (b) Anak membuat bentuk lingkaran, segitiga, persegi menggunakan palydough, (c) Guru meminta anak untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bentuk geometri, (d) Anak mengelompokkan playdough berbentuk lingkaran, segitiga, persegi sesuai bentuk dan warnanya.

Gambar H.2 Foto kegiatan pembelajaran siklus II

Lampiran I. Surat-surat**I.1 Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1.433/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 FEB 2017

Yth. Kepala TK Darun Najah
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : ELIS SURYANI
NIM : 130210205011
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan judul "Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

I.2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

TK DARUN NAJAH
Jl. Dr. Soebandi Gg. Kurma no.1 Patrang
Telp.085485170

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 125/TK.DN/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Tri Susilowati, S.Pd.
Unit Kerja : TK Darun Najah
Jabatan : Kepala TK


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Elis Suryani
NIM : 130210205011
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Telah melaksanakan penelitian di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A dalam Mengenal Bentuk Geometri melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Playdough di TK Darun Najah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Jember, 11 April 2017
Kepala TK Darun Najah

Tri Susilowati, S.Pd.



Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Identitas Diri

Nama : Elis Suryani
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Jarkowi
 Nama Ibu : Dewi Mustiko
 Alamat di Jember : Jalan Nanas Gang VI Nomor 2 68111 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
 Alamat Asal : Dsn Tegal Rejo, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Al-Hidayah 75	2001	Jember
2	MIMA 24 Miftahul Ulum	2007	Jember
3	Mts. Al-Amien	2010	Jember
4	MA Al-Amien	2013	Jember
5	Universitas Jember	2017	Jember